

**KAJIAN EKONOMI USAHATANI KACANG TANAH (*Arachi shypogaea*
L) DI DESA KASANG LOPAK ALAI KECAMATAN KUMPEH ULU
KABUPATEN MUARO JAMBI PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI



OLEH :

DILA AMELIA

1700854201009

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
2021**

**KAJIAN EKONOMI USAHATANI KACANG TANAH (*Arachis hypogaea*
L) DI DESA KASANG LOPAK ALAI KECAMATANKUMPEH ULU
KABUPATEN MUARO JAMBI PROVINSI JAMBI**

***STUDY OF THE PEANUT (Arachis hypogaea L) FARMING ECONOMIC IN
KASANG LOPAK ALAI VILLAGE KUMPEH ULU SUBDISTRICT MUARO
JAMBI REGENCY JAMBI PROVINCE***

SKRIPSI

Oleh :

DILA AMELIA

NIM : 1700854201009

**Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memproleh Gelar Sarjana Pada
Fakultas Pertanian Universitas Batanghari**

Diketahui oleh :

Ketua Program Studi Agribisnis,

(Rizki Gemala Busyra, SP., M.Si)

Diketahui oleh :

Dosen Pembimbing 1,

(Ir. Rogayah, MM)

Dosen Pembimbing II

(Asmaida, S.Pi.,M.Si)

**Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi pada :**

Hari : Rabu

Tanggal : 28 Juli 2021

Jam : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi, Fakultas Pertanian

TIM PENGUJI

No	Nama	Jabatan	TandaTangan
1	Ir. Rogayah, MM	Ketua	
2	Asmaida, S. Pi., M. Si	Sekretaris	
3	Rizki Gemala Busyra, SP.,M.Si	Anggota	
4	Mulyani, SP , M.Si	Anggota	
5	Hj. Wiwin Alawiyah, S.Sos., MM	Anggota	

Jambi, 28 Juli 2021

KETUA TIM PENGUJI

Ir. Rogayah, MM

MOTTO

Start with BISMILLAH

Berusahalah sekuat tenaga, nanti boleh saja lelah tapi jangan sampai menyerah, bangkit lagi, berusaha lagi.

Tidak pernah ada hasil yang tega mengkhianati usahanya. ALLAH hanya akan mengabulkan doa yang disertai dengan niat

Ketika kamu berhasil, kamu mendapatkan sesuatu. Ketika kamu gagal, kamu belajar sesuatu. Keduanya sama-sama penting.

Mereka yang sukses itu dulu juga pernah malas, bingung, jenuh, gagal. Tapi mereka tetap mau terus bergerak dan mencoba.

Kamu itu pintar, hebat jadi harus?

~ SEMANGATT ~

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- *Kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan sehingga saya dapat menyelesaikan Pendidikan S1 pada Fakultas Pertanian jurusan Agribisnis Universitas Batanghari Jambi.*
- *Kedua Orangtua saya tercinta Ayahanda Aminudin dan Ibunda Parida Rosanti. Terima kasih sudah berkerja keras dalam mendoakan setiap detik dan disetiap sujud sucimu untuk kesuksesan anakmu dan juga saudara kandung saya Abang Dodi Andika beserta Keluarga.*
- *Ibu Ir. Rogayah, MM sebagai pembimbing I dan Ibu Asmaida, S.Pi., M.Si sebagai pembimbing II . Serta seluruh dosen Fakultas Pertanian. Terima kasih atas segala keikhlasan dan kesabaran dalam membimbing serta mengarahkan dalam skripsi ini.*
- *Teman-teman seperjuangan saya di Fakultas Pertanian terutama Whana Febby Novitasari, S. P dan Nur Relitha Dinda Sefira, S. P beserta teman-teman angkatan 2017. Terima kasih atas kebersamaan dan perjuangan kita selama ini.*
- *Kepada seluruh pihak yang sudah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas semua bantuan dan dukungannya terima kasih.*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya terutama nikmat kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul “Kajian Ekonomi Usahatani Kacang Tanah (*Arachis hypogaea*L) Di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi”. Kemudian shalawat beserta salam kita sampaikan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman hidup yakni Al-Quran dan sunnah untuk keselamatan umat di dunia.

Skripsi ini salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Ir. Rogayah, MM selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Asmaida, S.Pi., M.Si selaku dosen pembimbing II.

Akhirnya penulis menyadari bahwa banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Jambi, Juli 2021

Penulis

INTISARI

Dila Amelia NIM: (1700854201009). Kajian Ekonomi Usahatani Kacang Tanah (*Arachis hypogea* L) di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran usahatani kacang tanah serta menganalisis pendapatan, R/C Ratio, Break Event Point (BEP), dan Playback Period (PP) di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan metode survey yang dilaksanakan di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi, dimana desa tersebut merupakan petani yang mengusahakan kacang tanah dengan rata-rata luas lahan 686 m². Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 30 petani kacang tanah. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani kacang tanah adalah Rp.3.228.520/MT, dengan rata-rata penerimaan adalah Rp.4.004.333/MT, nilai R/C Ratio yang diperoleh adalah 5,16, BEP Produksi 65,74 Kg/MT, BEP Harga sebesar Rp.2.251/Kg, sedangkan Playback Period (PP) sebesar 0,19<7,8 MT.

DAFTAR ISI

Isi	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
INTISARI	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis	4
2.1.1. Kacang Tanah	4
2.1.2. Usahatani.....	8
2.1.3. Faktor-faktor Produksi	9
2.1.4. Biaya Produksi	11
2.1.5. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani	12
2.2. Penelitian Terdahulu	16
2.3. Kerangka Pemikiran Operasional	19
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	21
3.2. Metode, Sumber, dan Jenis Data.....	22
3.3. Metode Pengambilan Sampel	22
3.4. Metode Analisis Data.....	23
3.5. Konsepsi dan Pengukuran Variabel	27
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
4.1. Letak Geografis.....	29
4.2. Keadaan Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	29
4.3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian	30
4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi	31
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1. Identitas Responden	32
5.1.1. Umur Petani	32
5.1.2. Pendidikan Petani.....	33
5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani	34
5.1.4. Luas Lahan Petani.....	35

5.2. Gambaran Kegiatan Usahatani Kacang Tanah di Desa Kasang Lopak Alai	36
5.3. Penerimaan, Pendapatan, R/C ratio, Break Event Point dan Playback Period	38
5.3.1. Biaya Produksi Usahatani Kacang Tanah	38
5.3.2. Penerimaan Usahatani Kacang Tanah.....	39
5.3.3. Pendapatan Usahatani Kacang Tanah	40
5.3.4. R/C ratio	41
5.3.5. Break Event Point (BEP)	42
5.3.6. Payback Period (PP)	43
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Kesimpulan	44
6.2. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Desa Kasang Lopak Alai Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2019	29
2.	Jumlah Penduduk Desa Kasang Lopak Alai Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2019.....	30
3.	Sarana dan Prasarana yang ada Di Desa Kasang Lopak Alai Tahun 2019.....	31
4.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Di Desa Kasang Lopak Alai Berdasarkan Umur Tahun 2019	33
5.	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Kasang Lopak Alai Tahun 2019.....	34
6.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Di Desa Kasang Lopak Alai Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Tahun 2019.....	35
7.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Di Desa Kasang Lopak Alai Berdasarkan Luas kepemilikan Lahan Tahun 2019	36
8.	Rata-rata Jumlah Komponen Biaya Produksi Petani Di Desa Kasang Lopak Alai Pada Usahatani Kacang Tanah Tahun 2019.....	39
9.	Rata-rata Penerimaan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kasang Lopak Alai Tahun 2019.....	39
10.	Rata-rata Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kasang Lopak Alai Tahun 2019	40
11.	R/C ratio Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kasang Lopak Alai 2019.....	41

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Kajian Ekonomi Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	49
2.	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2018	54
3.	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah Menurut Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2018.....	55
4.	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kumpeh Ulu 2018.....	56
5.	Identitas Petani Sampel Di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2019.....	57
6.	Biaya Penyusutan Cangkul Pada Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi pada Tahun 2019	58
7.	Biaya Penyusutan <i>Hand Sprayer</i> Pada Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi pada Tahun 2019	59
8.	Biaya Penyusutan Karung Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi pada Tahun 2019	60
9.	Biaya Penyusutan Parang Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi pada Tahun 2019	61
10.	Biaya Penyusutan Ember Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi pada Tahun 2019	62
11.	Biaya Penyusutan Gembor Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi pada Tahun 2019	63
12.	Jumlah Biaya Penyusutan Alat Usahatani Kacang Tanah (Biaya Tetap) Di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi pada Tahun 2019.....	64
13.	Jumlah Biaya Investasi Alat Usahatani Kacang Tanah (Biaya Tetap) Di Desa Kasang Lopak Alai Tahun 2019	66
14.	Biaya Penggunaan Pupuk NPK Pada Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi pada Tahun 2019.....	68
15.	Penggunaan Obat-obatan Pada Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi pada Tahun 2019.....	69
16.	Biaya Penggunaan Bibit Pada Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi pada Tahun 2019.....	70

17. Total Biaya Tidak Tetap Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi pada Tahun 2019	71
18. Biaya Total Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi pada Tahun 2019	72
19. Total Penerimaan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi pada Tahun 2019	73
20. Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi pada Tahun 2019	74
21. Pencarian Rata-rata Pendapatan, Benefit Cost Ratio (BCR), Break Event Point (BEP) dan Payback Period (PP) Usahatani Kacang Tanah	75
22. Proses Rata-rata Pendapatan, R/C ratio, Break Event Point (BEP) dan Payback Period (PP) Usahatani Kacang Tanah	77
23. Dokumentasi	78

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea L*) memiliki peran strategis dalam pangan nasional sebagai sumber protein dan minyak nabati. Konsumen kacang tanah sebagai sumber pangan nasional terus meningkat (Sibarani, 2005; Arief, 2007).

Kabupaten Muaro Jambi terdiri dari 11 Kecamatan, salah satunya Kecamatan Kumpeh Ulu yang memiliki luas panen kacang tanah 1,75 Ha, dengan produksi sebesar 2,75 Ton dan produktivitas yaitu sebesar 1,57 Ton/Ha, yang mana produktivitas nya berada diatas rata-rata produktivitas Kabupaten Muaro Jambi yaitu sebesar 1,2 Ton/Ha (Lampiran 3). Kecamatan Kumpeh Ulu terdiri dari 19 Desa/Kelurahan, salah satunya Desa Kasang Lopak Alai adalah penghasil Kacang Tanah yang memiliki luas panen sebesar 0,75 Ha, dengan produksi sebesar 1,35 Ton dan produktivitas tertinggi ke empat (4) yaitu 1,80 Ton/Ha bila dibandingkan dengan Desa/Kelurahan lain yang ada di Kecamatan Kumpeh Ulu, yang mana produktivitas nya berada dibawah rata-rata produktivitas Desa/Kelurahan yaitu sebesar 1,570 Ton/Ha (Lampiran 4).

Berdasarkan dari data tersebut petani telah banyak melakukan usahatani kacang tanah dan menarik minat petani di Desa Kasang Lopak Alai. Realita yang terjadi dikalangan petani setelah tanamannya berproduksi jarang petani yang menghitung detail analisis usahatani secara ekonomi. Artinya mereka tidak pernah membuat perincian biaya-biaya yang dikeluarkan serta tidak pernah menghitung jumlah penerimaan dalam sekali panen. Sehingga berapa keuntungan yang di dapatkan dalam sekali panen hampir tidak diketahui. Hal ini disebabkan oleh

keterbatasan petani itu sendiri. Besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh penerimaan yang diperoleh petani dan biaya produksi yang dikeluarkan petani. Semakin besar pendapatan yang diperoleh petani maka semakin giat dan bersemangat petani tersebut melakukan usahatannya sehingga kehidupan petani tersebut sejahtera. Begitu juga sebaliknya semakin kecil pendapatan yang diperoleh petani maka semakin malas dan tidak bersemangat petani tersebut dalam melakukan usahatannya. Dengan harga kacang tanah yang cukup tinggi secara tidak langsung pendapatan petani juga bertambah disamping pendapatan sampingan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kajian Ekonomi Usahatani Kacang Tanah (*Arachis hypogaea L*) di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi”**

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dapat di simpulkan bahwasanya rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kegiatan usahatani kacang tanah di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi?
2. Bagaimana kondisi ekonomi usahatani kacang tanah dilihat dari pendapatan, R/C ratio, BEP dan PP di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menggambarkan kegiatan usahatani kacang tanah di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.
2. Menganalisis kondisi ekonomi usahatani kacang tanah dilihat dari pendapatan, R/C ratio, BEP dan PP di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

1.4. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang saran dan masukan informasi bagi semua pihak yang memerlukannya terutama masyarakat yang berusahatani kacang tanah di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

2.1.1. Kacang Tanah

Tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaeae L*) merupakan tanaman yang berasal dari benua Amerika, khususnya dari daerah Brazilia (Amerika Selatan). Awalnya kacang tanah dibawa dan disebarkan ke benua Eropa, kemudian menyebar ke benua Asia sampai ke Indonesia (Purwono dan Purnawati, 2007).

Dalam dunia tumbuhan, tanaman kacang tanah diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae (tumbuh-tumbuhan)
Divisi	: Spermatophyta (tumbuhan berbiji)
Kelas	: Dicotyledoneae (tumbuhan dengan biji berkeping dua)
Ordo	: Leguminales
Famili	: Papilionaceae
Genus	: <i>Arachis</i>
Spesiesk	: <i>Arachis hypogaeae L.</i>

Kacang tanah merupakan salah satu sumber protein nabati yang cukup penting dalam pola menu makanan penduduk. Di masyarakat, kacang tanah ini memiliki beberapa nama antara lain kacang cina, kacang brol, dan kacang berudul (Jawa). Kacang tanah adalah komoditas agrobisnis yang bernilai ekonomis cukup tinggi dan merupakan salah satu sumber protein dalam pola pangan penduduk Indonesia.

1. Akar

Kacang tanah merupakan tanaman herba annual, tegak atau menjalar dan memiliki rambut yang jarang. Kacang tanah memiliki sistem perakaran tunggang. Akar-akar ini mempunyai akar-akar cabang. Akan cabang mempunyai akar-akar

yang bersifat sementara, karena meningkatnya umur tanaman, akar-akar tersebut kemudian mati, sedangkan akar yang masih tetap bertahan hidup menjadi akar yang permanen. Akar permanen tersebut akhirnya mempunyai cabang lagi. Kadang-kadang polong pun mempunyai alat pengisap, yakni rambut akar yang menempel pada kulitnya. Rambut ini berfungsi sebagai alat pengisap unsur hara pada akar biasanya terdapat bintil akar.

Pembentukan bintil akar diawali dengan terjadinya komunikasi kimia antara *Rhizobium leguminosarum* dan akar tanaman kacang tanah. Akar tanaman mensekresikan flavonoid yang memasuki sel *Rhizobium leguminosarum* yang hidup di sekitar akar tersebut. Sinyal tanaman ini akan memacu produksi suatu molekul jawaban oleh bakteri. Secara spesifik, molekul sinyal tanaman itu akan mengaktifkan suatu kelompok protein pengatur gen yang mengaktifkan suatu kelompok gen bakteri yang disebut nod. Produk gen ini adalah enzim yang mengkatalis suatu molekul yang spesifik terdapat spesies yang disebut faktor Nodul. Faktor Nodul memberikan sinyal kepada akar untuk membentuk benang infeksi yang akan dimasuki *Rhizobium leguminosarum* (Suprpto, 2006).

2. Batang

Kacang tanah memiliki batang yang tidak berkayu dan berambut halus. Pada batang terdapat stipula, batang dan cabang berbentuk bulat. Pada awalnya batang tumbuh tunggal, namun lambat laun bercabang banyak seolah-olah merumput. Tinggi tanaman berkisar antara 30-50 cm atau lebih tergantung jenis atau varietas kacang tanah.

Terdapat pola percabangan pada kacang tanah, yaitu berseling (*alternate*), *sequential* tidak beraturan dengan bunga pada batang utama, pola percabangan

berseling dicirikan dengan cabang dan bunganya terbentuk secara berselang-seling pada cabang primer atau sekunder dan batang utamanya tidak mempunyai bunga, jumlah cabang dalam 1 tanaman berkisar antara 5-15 cabang, umur panennya panjang, berkisar antara 4-5 bulan.

Pola percabangan sequential dicirikan dengan buku subur terdapat pada batang utama, cabang primer maupun pada cabang sekunder, tumbuh tegak, cabangnya sedikit (3-8 cabang) dan tumbuhnya sama tinggi dengan batang utama, bunganya terbentuk pada batang utama dan ruas cabang yang berurutan berdasarkan adanya pigmentasi antosianin pada batang kacang tanah, warna batang dikelompokkan menjadi dua gelombang, yaitu warna merah atau ungu, dan hijau. Batang utama ada yang memiliki sedikit bulu dan ada yang berbulu banyak (Marzuki, 2007).

3. Daun

Daun kacang tanah adalah daun majemuk bersirip genap, terdiri atas empat anak daun yang bentuknya bulat, elip atau agak lancip dan berbulu. Bunga kupu-kupu, tajuk 4 daun berjumlah 5 dan 2 diantaranya bersatu berbentuk seperti perahu. Mahkota bunga berwarna kuning. Buah berbentuk polong berada di dalam tanah. Buah berisi sesuai varietas, kulit tipis ada yang berwarna putih dan ada yang merah serta biji berkeping dua.

Helaian anak daun ini bertugas mendapatkan cahaya matahari yang sebanyak-banyaknya. Daun mulai gugur pada akhir masa pertumbuhan setelah tua yang dimulai dari bagian bawah (Marzuki, 2007).

4. Bunga

Bunga kacang tanah berkembang di ketiak cabang dan melakukan penyerbukan sendiri tanaman kacang tanah bisa mulai berbunga kira-kira pada umur 4-6 minggu setelah ditanam. Rangkaian yang berwarna kuning muncul pada setiap ketiak daun.

Bunganya merupakan bunga yang berbentuk kupu-kupu yang terdiri dari satu vexillum. Vexillum berbentuk lingkaran, kuning cerah dan berurut merah, dasar bunga setelah pembuahan berbentuk tangkai memanjang dan mendorong bakal buah bakal buah ini dilindungi oleh tudung seperti halnya tudung pada akar setiap bunga memiliki tabung kelopak yang berwarna putih. Bakal buahnya terletak di dalamnya (inferior), tepatnya pada pangkal tabung kelopak bunga di ketiak daun (Sumarno, 1986).

5. Polong

Buah kacang tanah berupa polong. Polong memanjang tanpa sekat antara, berwarna kuning pucat dan tidak membuka. Setelah terjadi pembuahan, bakal buah tumbuh memanjang (ginofor). Mula-mula ujung ginofor yang runcing itu mengalah ke atas. Tetapi setelah tumbuh memanjang, ginofora tadi mengarah ke bawah (*positive geotropic*) dan terus masuk ke dalam tanah. Setelah polong terbentuk, maka proses pertumbuhan ginofora yang memanjang terhenti. Ginofor yang tidak dapat masuk menembus tanah, akhirnya tidak dapat membentuk polong. Setiap polong dapat berisi 1-4 biji.

Biji terdiri dari lembaga dan keeping biji yang diliputi kulit ari tipis (tegmen), bentuknya bulat agak lonjong atau bulat dengan ujung agak datar

karena berhimpitan dengan butir biji lain selagi di dalam polong. Biji bisa berwarna putih, merah, ungu atau coklat (Marzuki,2007).

2.1.2. Usahatani

Definisi ilmu usahatani ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara afektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu, (Soekartawi,1996).

Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di sector pertanian (Salikin, 2003).

Proses produksi dalam usahatani pertanian adalah kompleks dan terus berubah untuk mengikuti perkembangan teknologi baru. Proses produksi secara teknis juga mempergunakan input untuk menghasilkan output yang pada akhirnya dinilai dengan uang. Input tersebut adalah semua yang dimasukkan dalam proses produksi seperti lahan usaha, tenaga kerja petani, dan keluarganya serta setiap anggota kerja yang diupah, bibit hingga alat-alat pertanian yang lainnya. Sehingga dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa usahatani merupakan kegiatan petani dalam menentukan dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi seefektif mungkin sehingga produksi pertanian dapat memberikan pendapatan bagi petani semaksimal mungkin (Soetriono, at all, 2006).

Kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan barang dan jasa disebut berproduksi, begitu pula dalam kegiatan usahatani yang meliputi sub sektor kegiatan ekonomi pertanian tanaman pangan, perkebunan tanaman keras,

perikanan dan peternakan adalah merupakan usahatani yang menghasilkan produksi. Untuk lebih menjelaskan pengertian usahatani dapat diikuti dari definisi yang dikemukakan oleh (Moebyarto, 1997) yaitu usahatani adalah himpunan sumber-sumber alam yang terdapat pada sektor pertanian itu diperlukan untuk produksi pertanian, tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan di atas tanah dan sebagainya, atau dapat dikatakan bahwa pemanfaatan tanah untuk kebutuhan hidup. Pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa pada mulanya usahatani bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani, segala jenis tanaman dicoba, dibudidayakan. Segala jenis ternak dicoba, dipopulasikan, sehingga ditemukan jenis yang cocok dengan kondisi alam setempat, kemudian disesuaikan dengan prasarana yang harus disiapkan guna menunjang keberhasilan produk usahatani.

2.1.3. Faktor-faktor Produksi

Faktor produksi atau input merupakan hal yang mutlak harus ada untuk menghasilkan suatu produksi. Dalam proses produksi, seorang pengusaha dituntut mampu menganalisa teknologi tertentu yang dapat digunakan dan bagaimana mengkombinasikan beberapa faktor produksi sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh hasil produksi yang optimal dan efisien, (Wiwit, 2006)

Adapun dalam sektor pertanian terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produksi yaitu sebagai berikut :

1. Lahan Panen

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien

dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luas lahan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien (Moehar Daniel, 2004).

2. Pupuk

Pemberian pupuk penting dalam usahatani yaitu untuk menambah kesuburan bagi tanaman. Akan tetapi, penggunaan pupuk yang berlebih juga tidak baik bagi kondisi tanaman, pemberian pupuk dengan komposisi yang tepat dapat menghasilkan produk yang memiliki kualitas baik. Pupuk yang sering digunakan yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik, (Sutejo, 2002).

3. Pestisida

Pestisida adalah bahan kimia untuk membunuh hama, baik insekta, jamur maupun gulma, sehingga pestisida dikelompokkan menjadi : Insektisida (pembunuh Insekta), Fungisida (Pembunuh Jamur), dan Herbisida (pembunuh tanaman pengganggu/gulma). Pestisida telah secara luas digunakan untuk tujuan memberantas hama dan penyakit tanaman dalam bidang pertanian. Pestisida telah secara luas digunakan untuk tujuan memberantas nyamuk, kepinding, kecoa dan berbagai serangga pengganggu lainnya. Di lain pihak pestisida ini secara nyata banyak menimbulkan keracunan pada orang (Afrianto, 2008).

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan unsur produksi yang kedua dalam usahatani. Kerja seseorang dipengaruhi oleh umur, pendidikan, keterampilan, pengalaman dan tingkat kesehatan. Tenaga kerja dalam pertanian sering diklasifikasikan kedalam tenaga kerja manusia, ternak, dan mekanik atau mesin. Tenaga kerja dapat diperoleh dari dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga umumnya oleh petani tidak diperhitungkan karena sulit pengukuran penggunaannya. Tenaga kerja dibagi lagi menjadi tenaga kerja laki-laki, tenaga kerja perempuan, serta tenaga kerja anak-anak. Batasan tenaga kerja anak-anak adalah berumur 14 tahun ke bawah (Hernanto F, 1998).

2.1.4. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh barang dan jasa adalah pengeluaran yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan manfaat pada masa yang akan datang, (Sutawi, 2002).

Biaya adalah korbanan yang dicurahkan dalam proses produksi, yang semua fisik kemudian diberikan nilai rupiah. Biaya produksi dibagi menjadi dua, (Hernanto F, 1996) yaitu :

1. Biaya Tetap, merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produk yang akan dihasilkan. Biaya tetap dapat pula dikatakan sebagai biaya yang hilang atau yang artinya adalah biaya yang dikeluarkan oleh produsen harus tersedia meskipun proses produksi belum dilakukan dan nilainya tetap artinya tidak tergantung pada berapa output yang akan di produksi. Yang termasuk biaya tetap adalah biaya sarana produksi,

seperti sewa tanah yang berupa uang dan pembelian alat produksi digunakan rumus menurut (Nirwana. 2003), yaitu sebagai berikut :

$$BPA = \frac{D - S}{N}$$

Keterangan :

BPA = Biaya Penyusutan Alat
D = Nilai Perolehan
S = Nilai Sisa
N = Umur Ekonomis

2. Biaya Variabel (biaya tidak tetap) adalah biaya yang habis digunakan dalam satu kali produksi. Rumus perhitungan biaya adalah sebagai berikut (Kasim, S. A. 2006) :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (*total cost*)
FC = Biaya Tetap (*fixed cost*)
VC = Biaya Variabel (*variable cost*)

2.1.5. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani

Menjelaskan bahwa penerimaan adalah nilai produk dalam jangka waktu tertentu baik dijual maupun yang tidak dijual. Penerimaan mencakup produk dan dikonsumsi sendiri, (Soekartawi, 2000). Menurut Tuwo (2011), penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Dalam menghitung penerimaan

usahatani, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu lebih teliti dalam menghitung produksi pertanian, 39 lebih teliti dalam menghitung penerimaan, dan bila peneliti usahatani menggunakan responden, maka diperlukan teknik wawancara yang baik terhadap petani (Soekartawi, 2002). Menurut (Samuelson dan Nordhaus, 2003) untuk menghitung besarnya penerimaan ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Hy \cdot Y$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan Usahatani
Hy = Harga Produk
Y = Jumlah Produksi

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, (Soekartawi, 2006). Adapun fungsi pendapatan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kegiatan usahatani selanjutnya. Menurut Suratiyah (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari umur petani, pendidikan, jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal, sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor produksi (input) dan produksi (output). Faktor internal dan faktor eksternal akan bersama-sama mempengaruhi biaya dan pendapatan usahatani. Ditinjau dari segi umur, semakin tua akan semakin berpengalaman sehingga semakin baik dalam mengelola usahatannya. Namun, disisi lain semakin tua semakin menurun kemampuan fisiknya sehingga semakin memerlukan bantuan tenaga kerja, baik dalam keluarga maupun dari luar keluarga. Pendidikan, terutama dalam pendidikan non-formal, misalnya kursus 40 kelompok tani, penyuluhan, demplot dan studi banding akan membuka cakrawala petani, menambah keterampilan dan

pengalaman petani dalam mengelola usahatannya. Hal ini sangat diperlukan mengingat sebagian besar petani berpendidikan formal rendah. Untuk mencari pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan :

Pd = Total Pendapatan Usahatani
TR = Total Penerimaan
TC = Total Biaya

R/C ratio

R/C ratio efisien tidaknya suatu usaha ditentukan oleh besar kecilnya hasil yang diperoleh dari usaha tersebut serta besar kecilnya biaya-biaya yang diperlukan untuk memperoleh hasil tersebut. Tingkat efisiensi suatu usaha biasa ditentukan dengan menghitung R/C ratio yaitu perbandingan antara penerimaan dan biaya. R/C ratio adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu unit usaha dalam melakukan proses produksi mengalami kerugian impas atau untung, (Soekartawi,1995).

Berikut rumus untuk mencari nilai R/C ratio :

$$\text{R/C Ratio} = \frac{R}{C}$$

Dimana: R = Total Penerimaan
C = Total Biaya

R/C ratio digunakan untuk menguji seberapa jauh nilai rupiah yang dipakai dalam kegiatan cabang usahatani bersangkutan dapat memberikan sejumlah nilai penerimaan. Semakin tinggi nilai R/C ratio semakin besar penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dan semakin layak dan menguntungkan suatu usahatani, serta $R/C = 1$, artinya setiap pengeluaran

biaya produksi Rp.1, maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp.1 (Perusahaan balik/impas). $R/C \text{ ratio} < 1$, artinya setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp.1, maka akan mendapatkan penerimaan kurang dari Rp.1 (mengalami kerugian). $R/C > 1$, artinya setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp.1, maka akan mendapatkan penerimaan lebih besar dari Rp.1 (mendapatkan keuntungan), (Hernanto, 1995).

Break Event Point (BEP)

Break Event Point adalah suatu keadaan perusahaan dalam operasinya tidak memperoleh laba dan juga tidak menderita kerugian atau dengan kata lain total biaya sama dengan total penjualan sehingga tidak ada laba dan tidak ada rugi. Hal bisa terjadi pada perusahaan dalam operasinya menggunkan biaya tetap dan biaya variabel. Apabila penjualan hanya cukup menutupi biaya tetap dan biaya variabel. Apabila penjualan hanya cukup menutupi biaya variabel dan sebagian biaya tetap, maka perusahaan menderita kerugian sebaliknya, perusahaan akan memperoleh keuntungan, apabila penjualan melebihi biaya variabel dan biaya tetap yang harus dikeluarkan. (Umar, 2005) menyatakan, BEP merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk hubungan antar beberapa variabel didalam kegiatan perusahaan, seperti luas produksi atau tingkat produksi yang dilaksanakan, biaya yang dikeluarkan, serta pendapatan perusahaan dari kegiatannya, pendapatan perusahaan merupakan penerimaan yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan seperti biaya tetap dan biaya variabel.

Harga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{\text{Total biaya}}{\text{Harga jual Produk}}$$

$$BEP \text{ Harga} = \frac{\text{Total biaya}}{\text{Jumlah Produk}}$$

Dimana :

BEP Produksi	= Titik balik modal usahatani produk
BEP Harga	= Titik balik modal untuk harga produk
Total Biaya	= Biaya produksi usahatani produk
Harga Jual	= Harga produk

Payback Period

Analisis *Payback Period* (PP) merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui berapa lama pengembalian investasi yang ditanamkan. Semakin cepat modal itu dapat kembali, semakin baik suatu usaha untuk dijalankan karena modal dapat dipakai untuk kegiatan lain (Husnan & Muhammad 2000). Usaha yang *payback period*-nya singkat atau cepat pengembaliannya kemungkinan besar akan dipilih. Usaha ini dikatakan layak jika nilai PP kurang dari umur bisnis (PP < umur bisnis). Rumus untuk menghitung *Payback Period* adalah sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Pendapatan}}$$

Dimana:

PP	= Payback Periode
Investasi	= Modal yang di tanamkan
Pendapatan	= Arus pendapatan masuk

2.2. Penelitian Terdahulu

Disamping pembahasan teori-teori, pengkajian terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan para peneliti perlu dilakukan. Pengkajian atas hasil-hasil terdahulu akan sangat membantu dalam menelaah masalah yang dibahas dengan

berbagai pendekatan spesifik. Selain itu juga memberikan pemahaman mengenai posisi peneliti, untuk membedakan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan.

Dalam penelitian tentang “Analisis Usahatani Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea L*) Di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Kota Baru Jambi” yang dilakukan oleh Sudirman (2008) menunjukkan hasil penelitian bahwa : Penelitian bertujuan untuk mengetahui 1) Pendapatan usahatani kacang tanah, 2) Menganalisis nilai BEP untuk gambaran kelayakan usahatani, 3) Menganalisis nilai ROI untuk gambaran kelayakan usahatani dan efisiensi penggunaan modal pada usahatani kacang tanah di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Kota Baru Jambi. Penelitian ini menggunakan metode survey. Data penelitian yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan responden yang dalam hal ini adalah petani kacang tanah dengan menggunakan daftar kuisisioner yang telah terstruktur sesuai dengan penelitian. Data primer identitas petani, luas usahatani, sarana produksi yang digunakan, modal usahatani, penerimaan, jumlah produksi, harga dan pendapatan usahatani yang diterima oleh petani. Data sekunder diperoleh dari Kantor Dinas Pertanian Kota Jambi, Kantor Camat Kota Baru, dan Instansi lain yang terkait dengan penelitian ini, Lurah setempat, dan penyuluhan pertanian. Populasi dalam penelitian ini adalah para petani kacang tanah yang ada di kelurahan Bagan Pete Kecamatan Kota Baru Jambi yang dipilih secara sengaja (*purposive*), dengan jumlah populasi keseluruhan adalah 20 rumah tangga petani (RTP). Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yang ada (20 RTP) dengan cara sensus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani dari usahatani kacang tanah di Kelurahan

Bagan Pete adalah Rp. 381.879,30 per periode pertanaman, per satuan luas. Usahatani kacang tanah di Kelurahan Bagan Pete melampaui BEP yaitu BEP (unit) = 70,16 Kg dan BEP (Rp) = Rp. 199.464,88. Tingkat efisiensi penggunaan modal usahatani (ROI) di Kelurahan Bagan Pete adalah 24,52%.

Penelitian ini dilakukan oleh Liska Simamora, et all (2005) mengenai “Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Kabupaten Tapanuli Utara (Studi Kasus: Desa Banuaji Iv, Kecamatan Adiankoting)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem usahatani kacang tanah, tingkat produksi kacang tanah, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi dan pendapatan usahatani kacang tanah, serta layak atau tidaknya usahatani kacang tanah dikembangkan di Desa Banuaji IV, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara. Pengambilan sampel dilakukan secara simple random sampling dengan jumlah sampel 30 KK berasal dari 255 KK. Metode penelitian yang digunakan adalah: skoring; analisis data deskriptif; Fungsi produksi *Cobb-Dougllass* dan regresi linear berganda ; Analisis Usahatani rasio R/C. Hasil penelitian menunjukkan sistem usahatani kacang tanah belum sesuai dengan sistem usahatani anjuran, tingkat produksi kacang tanah tergolong rendah, faktor-faktor produksi yang mempengaruhi tingkat produksi kacang tanah adalah pupuk Phonska, TSP dan jumlah tenaga kerja, sementara faktor biaya produksi yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kacang tanah adalah biaya penyusutan peralatan, usahatani kacang tanah layak dikembangkan di lokasi penelitian. Pendapatan dan ratio R/C usahatani kacang tanah di Desa Banuji IV, Penerimaan perpetani sebesar Rp.2.000.333,333 dan perhektar Rp.4.171.138,89, biaya produksi perpetani sebesar Rp.1.416.843,30 dan perhektar Rp.3.198.447,04,

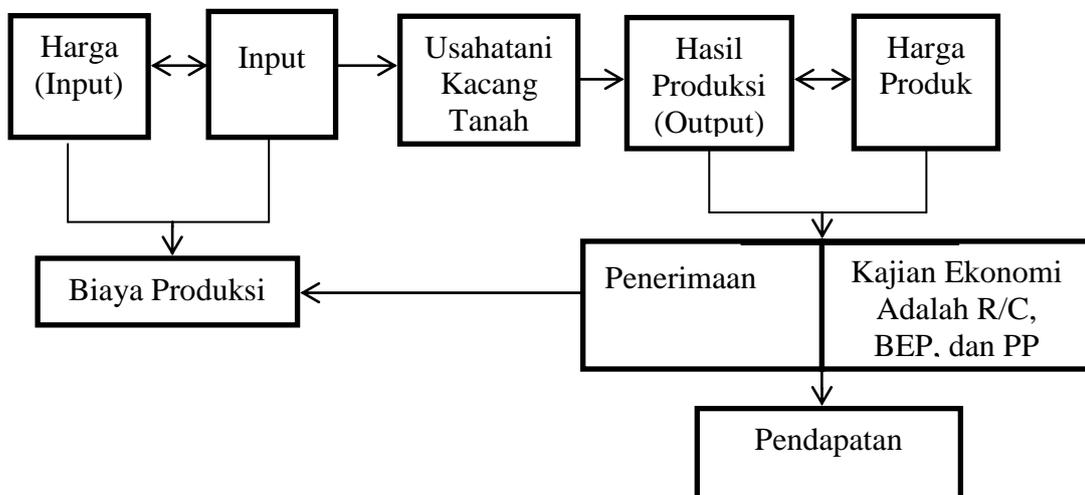
pendapatan bersih perpetani sebesar Rp.583.490,03 dan perhektar Rp.972.691,85 dan Rasio R/C perpetani sebesar Rp.1,41 dan perhektar sebesar Rp.1,41. Nilai R/C yang diperoleh sebesar $1,41 > 1$ dengan demikian bahwa usahatani kacang tanah di lokasi penelitian layak untuk dikembangkan.

Penelitian Ini dilakukan Oleh Zul Asra (2013) Mengenai "Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Kacang Tanah (*Arachis Hipogea L*) Di Gampong Seumara Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Besar pendapatan usahatani kacang tanah per musim tanam di daerah penelitian pendapatan kotoranya sebesar Rp.3.751.260,53 pendapatan bersih yang di dapatkan oleh usahatani kacang tanah per musim tanam Gampong Seumara Kecamatan Pante Ceureumen rata-rata sebesar Rp.1.492.073. Dengan produksi kacang tanah rata-rata 524,33 Kg dan rata-rata harga jual Rp.10.000, 2) dengan perhitungan *benefit cost ratio* (B/C ratio) usahatani kacang tanah didaerah penelitian sebesar Rp. 1,09 BEP produksi 375,1 kg, BEP harga Rp.7.154.38, ROI 39,77% berarti usahatani kacang tanah di Gampong Seumara layak diusahakan.

2.3. Kerangka Pemikiran Operasional

Tujuan analisis kajian usahatani adalah untuk mengetahui balas jasa faktor-faktor yang dikeluarkan dihitung dalam jangka waktu satu kali proses produksi. Untuk menentukan besarnya pendapatan, terlebih dahulu perlu diketahui elemen-elemen yang menentukan, yaitu produk yang dihasilkan, harga jual, dan biaya produksi.

Usahatani kacang tanah membutuhkan input, dan input tersebut dihasilkan berupa biaya produksi. Adapun input tersebut terdiri dari sumber, perkalian input dengan harga input akan menimbulkan biaya produksi, dari input ke proses usahatani kacang tanah menghasilkan hasil produksi (output) berupa kacang tanah segar. Hasil produksi tersebut mempunyai nilai harga produk. Perkalian hasil produksi dengan harga produk akan diperoleh penerimaan. Sedangkan pendapatan diperoleh dari penerimaan setelah dikurangi dengan biaya produksi. Untuk menghitung kajian usahatani kacang tanah R/C Ratio digunakan rumus Total Penerimaan dibagi Total Biaya, BEP Produksi digunakan rumus Total biaya dibagi Harga jual produk, BEP Harga digunakan rumus Total biaya dibagi Jumlah produk, Playback Period digunakan rumus Investasi dibagi Pendapatan. Untuk lebih jelas dapat digambarkan dalam Gambar 1 berikut:



Gambar 1: Kerangka Pemikiran Kajian Ekonomi Usahatani Kacang Tanah (*Arachis hypogaea L*) di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa/Kelurahan Kasang Lopak Alai ini merupakan salah satu sentra produksi kacang tanah di Kecamatan Kumpeh Ulu dengan nilai produksi sebesar 1,35 Ton dan luas panen 0,75 Ha dengan produktivitas tertinggi ke empat (4) jika dibandingkan produktivitas rata-rata yang ada di kelurahan di Kecamatan Kumpeh Ulu yaitu 1,80 Ton/Ha (Lampiran 4). Lingkup penelitian ini difokuskan pada gambaran tentang kegiatan usahatani kacang tanah dari aspek hulu pengelolaan tempat usaha pembibitan, menyediakan input produksi, dan sarana produksi, sedangkan produksi kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Sehingga aspek hilir kegiatan pasca panen seperti distribusi, pengolahan, dan pemasaran, biaya produksi pada kegiatan usahatani, serta besarnya pendapatan, R/C ratio, BEP dan PP dari usahatani kacang tanah di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021.

Adapun data yang dikumpulkan tersebut meliputi :

1. Identitas petani yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti (umur, pendidikan, dan jumlah anggota keluarga) dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Luas Lahan yang ditanami kacang tanah oleh petani.

3. Penggunaan input produksi (pupuk, alat-alat, dll).
4. Jumlah Produksi kacang tanah.
5. Harga produksi kacang tanah.

3.2. Metode, Sumber, dan Jenis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, (Sugiyono, 2011) metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu cara alami (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perbuatan dalam pengumpulan data, dengan menyebarkan kuisioner, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Adapun jenis data yang digunakan berdasarkan waktu adalah *cross section* atau satu waktu tertentu. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari satu waktu tertentu pada beberapa objek. Jenis data menurut skala ukur adalah rasio (Sprenst, P, 1991).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari masing-masing petani kacang tanah di daerah penelitian, data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil publikasi, instansi terkait, laporan dan literatur pustaka yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

3.3. Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasi petani yang melakukan usahatani kacang tanah di Desa/Kelurahan Kasang Lopak Alai berjumlah 30 orang. Data tersebut diperoleh dari penyuluh Kecamatan Kumpeh Ulu.

(Tasri, E.S, 2007), menyatakan sampel adalah kumpulan unit sampling yang merupakan *subset* dari populasi atau bagian tertentu yang dipilih dari

populasi. Sampel dapat digunakan dalam penelitian, dengan tujuan untuk menghemat biaya, mempercepat pelaksanaan penelitian, menghemat tenaga, memperluas ruang lingkup penyajian, dan memperoleh hasil yang lebih akurat. Selanjutnya sampel dapat digunakan apabila keadaan subjek populasi homogen. Berdasarkan uraian tersebut, maka digunakan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang berusahatani kacang tanah di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi yaitu sebesar 30 orang. Dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara sensus.

3.4. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya disederhanakan dengan menggunakan cara tabulasi dan persentase atau dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian, data kualitatif dalam bentuk narasi maupun data kuantitatif dalam bentuk jumlah untuk mengetahui gambaran tentang usahatani kacang tanah di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang digunakan, artinya untuk mendapatkan nilai pendapatan terlebih dahulu dihitung total penerimaan dan total biaya.

Menurut (Samuelson dan Nordhaus, 2003) untuk menghitung besarnya penerimaan ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{TR = Hy.Y}$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan usahatani (Rp/MT)
Hy = Harga satuan produk yang dihasilkan (Rp/Kg)
Y = Jumlah produksi yang dihasilkan (Kg/MT)
1 MT = 4 Bulan 10 Hari

Untuk menghitung total biaya menggunakan rumus (Kasim, S. A. 2006) sebagai berikut :

$$\mathbf{TC = FC+VC}$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp/MT)
FC = Biaya Tetap (Rp/MT)
VC = Biaya Variabel (Rp/MT)

Sedangkan untuk menghitung biaya tetap, dihitung penyusutan dengan metode garis lurus yang menggunakan rumus (Nirwana. 2003) yaitu sebagai berikut :

$$\mathbf{BPA = \frac{D-S}{N}}$$

Keterangan :

BPA = Biaya Penyusutan Alat (Rp/MT)
D = Nilai Perolehan (Rp)
S = Nilai Sisa (Rp) (Asumsi 0)
N = Umur Ekonomis (MT)

Selanjutnya untuk menghitung pendapatan menggunakan rumus menurut (Suratriyah. 2015) sebagai berikut :

$$\mathbf{Pd = TR-TC}$$

Keterangan :

Pd = Total pendapatan usahatani (Rp/MT)
TR = Total penerimaan(Rp/MT)
TC = Total Biaya (Rp/MT)

R/C ratio

Menurut (Soekartawi, 1995) efisien tidaknya suatu usaha ditentukan oleh besar kecilnya hasil yang diperoleh dari usaha tersebut serta besar kecilnya biaya-biaya yang diperlukan untuk memperoleh hasil tersebut. Tingkat efisiensi suatu usaha biasa ditentukan dengan menghitung R/C ratio yaitu perbandingan antara penerimaan dan biaya. R/C ratio adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu unit usaha dalam melakukan proses produksi mengalami kerugian impas atau untung.

Berikut rumus untuk mencari nilai R/C ratio menurut (Soekartawi, 1995).

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{R}}{\text{C}}$$

Dimana: R = Total Penerimaan usahatani kacang tanah (Rp/MT)

C = Total Biaya usahatani kacang tanah (Rp/MT)

(Hernanto, 1995) menyebutkan R/C ratio digunakan untuk menguji seberapa jauh nilai rupiah yang dipakai dalam kegiatan cabang usahatani bersangkutan dapat memberikan sejumlah nilai penerimaan. Semakin tinggi nilai R/C ratio semakin besar penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dan semakin layak dan menguntungkan suatu usahatani, serta R/C=1 artinya setiap pengeluaran biaya produksi Rp.1, maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp.1 (Perusahaan balik/impas). R/C ratio < 1, artinya setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp.1, maka akan mendapatkan penerimaan kurang dari Rp.1 (mengalami kerugian). R/C > 1, artinya setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp.1, maka akan mendapatkan penerimaan lebih besar dari Rp.1 (mendapatkan keuntungan).

Break Event Point (BEP)

Break Event Point merupakan suatu keadaan dimana pendapatan yang diperoleh sama dengan modal yang dikeluarkan sehingga usaha tersebut tidak rugi atau tidak untung BEP atau titik pulang pokok dapat dihitung dengan rumus (B.Sarwono, 2007), sebagai berikut :

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{\text{Total biaya (TC)}}{\text{Harga jual Produk (P)}}$$

$$BEP \text{ Harga} = \frac{\text{Total biaya (TC)}}{\text{Jumlah Produk (Y)}}$$

Dimana:

BEP Produksi	= Titik balik modal usahatani kacang tanah (Kg/MT)
BEP Harga	= Titik balik modal untuk harga kacang tanah (Rp/Kg)
TC	= Total Biaya usahatani kacang tanah (Rp/MT)
P	= Harga jual kacang tanah (Rp/Kg)
Y	= Jumlah kacang tanah (Kg/MT)

Payback Period

Analisis *Payback Period* (PP) merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui berapa lama pengembalian investasi yang ditanamkan. Semakin cepat modal itu dapat kembali, semakin baik suatu usaha untuk dijalankan karena modal dapat dipakai untuk kegiatan lain (Husnan & Muhammad 2000).

Usaha yang *payback period*-nya singkat atau cepat pengembaliannya kemungkinan besar akan dipilih. Usaha ini dikatakan layak jika nilai PP kurang dari umur alat ($PP < \text{umur bisnis}$). Rumus untuk menghitung *Payback Period* adalah sebagai berikut:

$$PP = \frac{Investasi}{Pendapatan}$$

Dimana:

PP = Payback Periode (MT)

Investasi = Modal yang ditanamkan (Rp)

Pendapatan = Arus pendapatan masuk/MT (Rp/MT)

3.5. **Konsepsi dan Pengukuran Variabel**

1. Petani sampel adalah petani yang melakukan usahatani tanaman kacang tanah di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi (RTP).
2. Gambaran kegiatan usahatani kacang tanah adalah gambaran tentang proses produksi dari usahatani kacang tanah mulai dari aspek hulu, produksi, dan hilir.
3. Hasil produksi adalah produk kacang tanah segar (Kg/MT).
4. Harga produk adalah nilai jual kacang tanah (Rp/Kg).
5. Total Cost terdiri dari semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk kacang tanah dalam satu kali proses produksi (Rp/MT).
6. Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dipakai dalam satu proses produksi atau biaya yang tidak ada berkaitan dengan besarnya jumlah produksi, meliputi penyusutan alat usahatani yang dihitung dengan metode garis lurus (Rp/MT).
7. Biaya variabel adalah biaya yang habis dalam satu kali proses produksi atau biaya yang berkaitan dengan besarnya jumlah produksi (Rp/MT)

8. Penerimaan usahatani kacang tanah adalah jumlah produksi kacang tanah dikali harga satuan kacang tanah(Rp/MT).
9. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan yang dihitung dalam satuan (Rp/MT).
10. R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya usahatani.
11. Break Event Point (BEP) adalah suatu indikator yang menunjukkan hasil usahatani yang diperoleh dengan modal yang dikeluarkan.
12. Payback Period (PP) adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui berapa lama pengembalian biaya investasi yang ditanamkan. (MT).
13. Biaya investasi yaitu penanaman atau penggunaan modal dalam bentuk harta kekayaan dengan tujuan untuk mengerjakan atau memulai usahatani kacang tanah (Rp).

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Letak Geografis

Secara geografis lokasi daerah penelitian yaitu Desa Kasang Lopak Alai, terletak pada kawasan Kota Jambi dan jarak dari Desa ke Ibukota Kecamatan yaitu 14 Km. Desa Kasang Lopak Alai memiliki luas wilayah 1.425 Ha, yang memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Sungai Kumpeh
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Tangkit Baru (Kec. Sungai Gelam)
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Kasang Kota Karang
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Solok

4.2. Keadaan Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk merupakan potensi yang cukup berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang disebabkan peranan sumber daya manusia yang mengolah sumber daya alam yang ada. Jumlah penduduk di Desa Kasang Lopak Alai adalah sebesar 2.318 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.175 jiwa, perempuan sebanyak 1.143 jiwa dan 580 KK. Jumlah penduduk Desa Kasang Lopak Alai berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Kasang Lopak Alai Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2019.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	≤ 14	353	15,22
2	15-29	535	23
3	30-44	413	17,8
4	45-59	563	24,2
5	60-74	261	11,2
6	≥ 75	193	8,3
	Jumlah	2.318	100

Sumber: Monografi Desa Kasang Lopak Alai Tahun, 2019

Dari Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa penduduk yang belum produktif atau ≤ 14 tahun yaitu sebanyak 353 jiwa atau sebesar 15%. Jumlah penduduk terbanyak adalah penduduk usia 30-44 tahun yaitu sebanyak 413 jiwa atau sebesar 18%. Sedangkan jumlah penduduk terendah adalah penduduk pada kelompok umur ≥ 75 tahun yaitu sebanyak 193 jiwa atau sebesar 8% dari jumlah penduduk Desa Kasang Lopak Alai.

4.3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian utama penduduk Desa Kasang Lopak Alai sebagian besar adalah petani, untuk lebih jelasnya penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Kasang Lopak Alai Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2019.

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (KK)	Persentase (%)
1	Petani	275	47,4
2	Pegawai (Sipil/Abri/Polri)	45	7,7
3	Pertukangan	45	7,7
4	Buruh Tani	69	11,89
5	Pengangkutan/Jasa	15	2,58
6	Peternak	50	8,62
7	Pedagang	81	13,9
Jumlah		580	100

Sumber: Monografi Desa Kasang Lopak Alai Tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terlihat bahwa mayoritas mata pencaharian penduduk Kasang Lopak Alai adalah sebagai petani yaitu sebanyak 275 KK atau sebesar 47 %. Sedangkan persentase mata pencaharian terendah adalah sebagai pengangkutan/jasa yaitu sebesar 3 %.

4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi

Tersedianya sarana dan prasarana yang baik akan sangat mempengaruhi terhadap berkembang atau tidaknya sebuah desa. Jika sarana dan prasarana tersedia dengan baik maka dapat diprediksi desa akan lebih cepat berkembang dan juga sebaliknya. Tersedianya sarana dan prasarana dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebijakan pemerintah, lokasi desa dan lain-lain. Sarana dan prasarana di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Kasang Lopak Alai Tahun 2019.

No	Uraian	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Perekonomian	a. Pasar	-
2	Peribadahan	a. Masjid	2
		b. Langgar	-
		c. Gereja	-
3	Kesehatan	a. Puskesmas Pembantu	-
		b. Posyandu	2
		c. Klinik/Balai	-
		d. Polindes/Praktek	1
4	Pendidikan	a. Taman Kanak-kanak (TK)	-
		b. Sekolah Dasar (SD)	1
		c. Sekolah Menengah Pertama(SMP)	-
		d. Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK)	-
5	Komunikasi	a. Kantor Pos	-

Sumber: Monografi Desa Kasang Lopak Alai Tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, ketersediaan sarana dan prasarana di daerah penelitian cukup menunjang, hal tersebut dapat dilihat adanya sarana prasarana yang meliputi, peribadahan, kesehatan, pendidikan.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

5.1.1. Umur Petani

Umur yang dimaksud adalah umur petani responden pada saat dilakukan penelitian dinyatakan dalam tahun. Umur berkaitan dengan pengalaman dan kematangan petani dalam melakukan usahatani. Umur juga akan mempengaruhi kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal baru dalam melakukan usahatani. Sedangkan menurut (Notoatmodjo, 2003) umur mempengaruhi pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak. Petani muda yang sehat mempunyai kemampuan fisik untuk bekerja dari pada petani tua, petani muda juga pada umumnya lebih cepat menerima hal baru dari pada petani yang sudah berusia lanjut, karena mereka lebih berani menanggung resiko dan juga karena mereka masih kurang memiliki pengalaman sehingga petani muda harus dinamis supaya mendapatkan pengalaman baru lebih cepat untuk usahatannya. Sebaliknya petani yang relatif tua kapasitas pengelolaan dalam usahatani kacang tanahnya lebih baik dan matang karena memiliki banyak pengalaman. Hasil penelitian terhadap 30 petani di daerah penelitian, umur petani berkisar antara 30 tahun sampai 54 tahun hal tersebut dapat dilihat pada Lampiran 5. Berikut Tabel 4 yang memuat umur dari petani.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Di Desa Kasang Lopak Alai Berdasarkan Umur Tahun 2019.

No.	Umur (tahun)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	30– 34	8	27
2	35– 39	5	16
3	40– 44	2	7
4	45 – 49	6	20
5	50 – 54	9	30
6	55– 58	-	-
Jumlah	-	30	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa mayoritas umur petani sampel di daerah penelitian yang berkisar antara 50-54 tahun sebanyak 9 RTP dengan persentase 30% dari total petani sampel. Minoritasnya 40-44 tahun sebanyak 2 RTP dengan persentase 7% dari total sampel, data tersebut dapat dikatakan bahwa umur petani sampel yang usahatani kacang tanah di Desa Kasang Lopak Alai merupakan petani yang tergolong sudah produktif dengan rata-rata yaitu 41 tahun. Hal tersebut didukung oleh pernyataan (Tuwo, 2011) angkatan kerja adalah bagian dari penduduk yang dapat menghasilkan barang dan jasa guna untuk memenuhi kebutuhan manusia. Penduduk yang tergolong usia kerja adalah berusia 15-50 tahun. Dengan kondisi petani sampel yang rata-rata berumur produktif maka diharapkan mampu mengolah usahatannya secara maksimal dengan tujuan untuk meningkatkan produksi menjadi optimal.

5.1.2. Pendidikan Petani

Pendidikan merupakan proses yang dilalui oleh seseorang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Proses peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap ini dapat ditempuh melalui pendidikan formal maupun pendidikan non-formal pendidikan seseorang akan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menghadapi sesuatu masalah.

Pendidikan mampu membentuk kepribadian melalui pendidikan lingkungan, baik yang disengaja dan tidak disengaja. Pendidikan yang tinggi mampu meningkatkan kemampuan, wawasan, keahlian, status dan harapan seseorang dalam menerima perubahan-perubahan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Kasang Lopak Alai terhadap 30 petani, didapatkan hasil pendidikan terakhir petani sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Petani di Desa Kasang Lopak Alai Tahun 2019

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	SD	6	20
2	SMP	14	47
3	SMA	10	33
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa tingkat pendidikan terakhir petani di lokasi penelitian yang terbanyak adalah SMP yaitu sebanyak 14 RTP dengan tingkat persentasenya adalah 47% hal tersebut lebih lengkapnya dapat dilihat pada (Lampiran 5).

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Menurut (Duvall dan Logan 1986) keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan darah, perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental emosional serta sosial dari setiap anggota keluarga. Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota

keluarga berarti semakin sedikit kebutuhan yang dipenuhi keluarga. Hasil penelitian yang dilakukan dilokasi penelitian jumlah anggota keluarga petani sampel dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Tahun 2019.

No.	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	3	8	27
2	4	5	16
3	5	6	20
4	6	6	20
5	7	5	17
6	8	-	-
Jumlah	-	30	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa, jumlah frekuensi terbanyak 8 RTP dengan anggota keluarga yaitu 3 orang dan persentase 27% dari total petani sampel. Jumlah frekuensi terkecil 5 RTP dengan anggota keluarga 4 orang dan persentase 16% dari total petani sampel. Sedangkan rata-rata jumlah anggota keluarga petani sampel di daerah penelitian adalah 5 orang, sehingga anggota keluarga cukup tersedia untuk tenaga kerja dalam keluarga (Lampiran 5).

5.1.4. Luas Lahan Petani

Luas Penggunaan lahan petani dilokasi penelitian yaitu berkisar antara 200-1.300 m². Luas lahan merupakan penentu dalam menghasilkan produksi komoditas pertanian, secara umum dikatakan semakin luas lahan yang ditanami maka akan semakin besar jumlah produksi yang akan dihasilkan. Berikut merupakan rata-rata luas kepemilikan lahan petani sampel pada Tabel 7 :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Di Desa Kasang Lopak Alai Berdasarkan Luas Kepemilikan Lahan Tahun 2019

No.	Luas Lahan (m ²)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	200 – 383	6	20
2	384 – 567	8	27
3	568 – 751	4	13
4	752 – 935	4	13
5	936 – 1.119	3	10
6	1.120 – 1.303	4	17
Jumlah	-	30	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2019

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa luas lahan petani tertinggi berada pada interval 384-567 m² dengan frekuensi 8 RTP, persentasenya 27%. Luas lahan petani terendah berada pada interval 936-1.119 m² dengan frekuensi 3 RTP, persentasenya 10%. Rata-rata penggunaan lahan dilokasi penelitian adalah 686 m².

5.2. Gambaran Kegiatan Usahatani Kacang Tanah di Desa Kasang Lopak Alai

Usahatani kacang tanah merupakan tanaman yang telah lama diusahakan di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Tanaman kacang tanah dapat menghasilkan setelah tanaman berumur 105-110 hari, rata-rata luas tanam yang digarap untuk tanaman kacang tanah yaitu seluas 686 m² dan menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga karena untuk meminimalisirkan biaya yang dikeluarkan pada usahatani kacang tanah.

Sebelum penanaman, petani harus menyiapkan sarana produksi yang akan dipakai untuk penanaman tanaman kacang tanah yang diperlukan seperti cangkul, *hand sprayer*, karung, parang, ember dan gembor untuk wadah kacang tanah

setelah panen yang didapatkan dari toko terdekat yang menjual perlengkapan pertanian. Petani juga harus menyiapkan bibit kacang tanah dalam hal ini petani menggunakan varietas bibit lokal, pupuk NPK, obat-obatan yaitu DK fenzo yang berfungsi untuk membasmi ulat grayak, belalang, walang sangit, wereng, sundep, kutu kebul pada tanaman kacang tanah. Regent digunakan untuk pengendalian hama tanaman kacang tanah semut dan rayap, sistem budidaya kacang tanah tersebut dengan membeli obat-obatan di toko pertanian.

Selanjutnya sebelum melakukan penanaman lebih lanjut, tanah harus diolah dengan cangkul secara merata agar gembur, untuk penanaman sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari, dengan membuat lubang 2 cm pada tanah dengan menggunakan tugal dengan jarak $40 \text{ cm} \times 60 \text{ cm}$ lalu mengisinya dengan 1-2 butir bibit kacang tanah.

Penyiraman menggunakan ember atau gembor dilakukan apabila musim tanam kacang tanah berada pada musim kemarau atau tergantung dari kelembaban tanah itu sendiri. Pengendalian hama dan gangguan tanaman kacang tanah lainnya juga diperlukan, hama yang biasa menyerang tanaman kacang tanah antara lain adalah kutu daun. Sedangkan penyakit yang biasa menyerang tanaman kacang tanah adalah bercak daun yang membuat daun tanaman kacang tanah terdapat bercak kuning. Selain itu juga pengendalian gulma dilakukan dengan membersihkan rumput liar menggunakan parang disekitar tanaman kacang tanah. Pengendalian hama dan gangguan kacang tanah lainnya dilakukan pada saat ada hama dan gangguan kacang tanah lainnya menyerang tanaman kacang tanah.

Pemanenan dilakukan pada waktu pagi atau sore hari setelah tanaman kacang tanah berumur 105-110 hari, pemanenan dilakukan dengan cara mencabut

batangnya sampai ke akarnya sehingga buah kacang ikut terangkat oleh akar. Biji-biji kacang tanah yang sudah terangkat lalu dikibas-kibaskan sebentar untuk membersihkannya dari tanah yang masih menempel. Kacang tanah yang telah dipanen dipisahkan dari tangkainya. Kemudian kacang tanah di jemur sebentar untuk sekedar mengeringkan kulit luarnya sehingga memiliki daya simpan yang lebih lama. Selanjutnya kacang tanah dimasukkan ke dalam karung, setelah itu dilakukan proses penjualan kacang tanah. Pada penelitian ini, kacang tanah yang dihasilkan oleh petani dijual melalui agen dan konsumen yang datang langsung kerumah, sehingga tidak perlu biaya untuk memasarkan hasil.

5.3. Penerimaan, Pendapatan, R/C ratio, Break Event Point dan PaybackPeriod

5.3.1. Biaya Produksi Usahatani Kacang Tanah

Pada Usahatani yang dikelola, biaya tetap disini adalah biaya penyusutan yang dihitung berdasarkan nilai ekonomis alat-alat yang digunakan, terdiri dari cangkul, *hand sprayer*, karung, parang, ember dan gembor. Sedangkan untuk biaya tidak tetap terdiri dari pupuk NPK, obat-obatan, bibit kacang tanah.

Untuk lebih jelasnya rata-rata jumlah komponen biaya-biaya dalam usahatani kacang tanah di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel dan Lampiran 6 sampai dengan Lampiran 11. Berikut rata-rata jumlah komponen biaya produksi petani sampel di daerah penelitian tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata Jumlah Komponen Biaya Produksi Petani Di Desa Kasang Lopak Alai Pada Usahatani Kacang Tanah Tahun 2019.

No.	Uraian Komponen Biaya	Jumlah (Rp/MT)	Persentase (%)
1.	Biaya Tetap	73.200	9,5
	1. Cangkul	12.546	1,6
	2. <i>Hand Sprayer</i>	36.481	4,7
	3. Karung	4.167	0,6
	4. Parang	12.503	1,6
	5. Ember	2.196	0,3
	6. Gembor	5.307	0,7
2.	Biaya Tidak Tetap	702.613	90,5
	1. Pupuk NPK	517.500	66,7
	2. Obat-obatan	74.580	9,6
	3. Bibit	110.533	14,2
Jumlah (Total Biaya)		775.813	100

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2019

Dapat dilihat rata-rata penggunaan biaya tetap terbesar pada alat pertanian adalah *Hand Sprayer* dengan persentasenya yaitu 4,7%, terkecil pada ember sebesar 0,3% . Sedangkan penggunaan biaya tidak tetap terbesar pada pupuk NPK 66,7%, terkecil pada obat-obatan sebesar 9,6%.

5.3.2. Penerimaan Usahatani Kacang Tanah

Sebelum menghitung pendapatan maka di cari dulu penerimaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Rata-rata Penerimaan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kasang Lopak Alai Tahun 2019

Uraian	Jumlah
Total produksi	344,5 kg/MT
Harga	Rp.11.800 /kg
Penerimaan	Rp.4.004.333 /MT

Sumber : Data primer yang diolah 2019

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan di peroleh hasil rata-rata produksi kacang tanah yaitu 344,5 kg/MT dengan rata-rata harga kacang tanah yaitu Rp.11.800/kg. Berdasarkan produksi dan harga jual persatuan produksi didapatkan hasil rata-rata penerimaan usahatani kacang tanah per musim tanam adalah sebesar Rp.4.004.333/MT (Lampiran 19). Besar kecilnya penerimaan petani di lokasi penelitian bervariasi tergantung dengan banyaknya produksi kacang tanah yang dihasilkan serta harga jual yang berlaku saat ini.

5.3.3. Pendapatan Usahatani Kacang Tanah

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan usahatani kacang tanah dan semua biaya produksi usahatani kacang tanah selama proses produksi. Secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kasang Lopak Alai Tahun 2019

Uraian/MT	Jumlah (Rp/MT)
Total Penerimaan	4.004.333
Total Biaya	775.813
Pendapatan	3.228.520

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2019

Dari Tabel 10 dapat diketahui bahwa, rata-rata pendapatan petani kacang tanah di Desa Kasang Lopak Alai adalah Rp.3.228.520/MT (Lampiran 20). Dari data tersebut terlihat bahwa total penerimaan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan, hal ini berarti penerimaan petani bisa menutupi semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani kacang tanah di daerah penelitian. Hasil rata-rata pendapatan petani bisa untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup dan menunjang keuangan rumah tangga petani. Dengan rata-rata lahan yang

seluas 686 m² petani sudah mendapatkan pendapatan sebesar Rp.3.228.520/MT. Bila dilihat dari pendapatan perbulan dengan periode musim tanam selama 4 bulan, maka jumlah pendapatan yang diperoleh adalah Rp.807.130/bulan. Nilai tersebut masih dibawah upah minimum regional (UMR) sebesar Rp.2.630.162/bulan (Disnakertrans Provinsi Jambi, 2021). Dengan demikian penghasilan petani dapat dikatakan rendah karena masih dibawah upah minimum regional (UMR).

5.3.4. R/C Ratio

Efisien tidaknya suatu usaha ditentukan oleh besar kecilnya hasil yang diperoleh dari usaha tersebut serta besar kecilnya biaya-biaya yang diperlukan untuk memperoleh hasil tersebut. Tingkat efisiensi suatu usaha biasa ditentukan dengan menghitung R/C ratio yaitu perbandingan antara penerimaan dan biaya. R/C ratio adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu unit usaha dalam melakukan proses produksi mengalami kerugian impas atau untung. Berikut merupakan hasil analisis R/C ratio usahatani kacang tanah di Desa Kasang Lopak Alai ditunjukkan pada Tabel 11 :

Tabel 11. R/C ratio Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kasang Lopak Alai Tahun 2019.

Uraian	Jumlah (Rp/MT)
Total Penerimaan	4.004.333
Total Biaya	775.813
R/C ratio	5,16

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya yang dikorbankan dalam usahatani kacang tanah adalah Rp.775.813/MT dengan rata-

rata penerimaan yang diperoleh petani sampel dilokasi penelitian adalah Rp.4.004.333/MT. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil R/C ratio sebesar 5,16 artinya setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp.1 maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp.5,16 (Lampiran 22). Berdasarkan hasil analisis R/C ratio, maka ditarik kesimpulan bahwa usahatani kacang tanah di Desa Kasang Lopak Alai tersebut layak dan menguntungkan untuk diusahakan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hernanto, 1995) menyebutkan R/C ratio digunakan untuk menguji seberapa jauh nilai rupiah yang dipakai dalam kegiatan cabang usahatani bersangkutan dapat memberikan sejumlah nilai penerimaan. Semakin tinggi nilai R/C ratio semakin besar penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dan semakin layak dan menguntungkan suatu usahatani, serta $R/C=1$, artinya setiap pengeluaran biaya produksi Rp.1, maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp.1 (Perusahaan balik/impas). $R/C < 1$, artinya setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp.1, maka akan mendapatkan penerimaan kurang dari Rp.1 (mengalami kerugian). $R/C > 1$, artinya setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp.1, maka akan mendapatkan penerimaan lebih besar dari Rp.1 (mendapatkan keuntungan).

5.3.5. Break Event Point (BEP)

Berdasarkan perhitungan BEP produksi 65,74 Kg/MT, ternyata produksinya yang dihasilkan jauh lebih besar yaitu 344,5 Kg/MT, jadi petani tidak mengalami kerugian. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata produksi di daerah penelitian lebih besar dari pada hasil analisis BEP produksi. Sedangkan perhitungan BEP harga diperoleh hasil Rp.2.251/Kg, jika harga jual dipasar sama dengan hasil produksinya ini maka petani akan mengalami

kerugian tetapi harga yang dipasar jauh lebih tinggi yaitu Rp.11.800/Kg. Dari hasil perhitungan analisis kelayakan BEP dapat terlihat bahwa usahatani kacang tanah layak dan menguntungkan untuk diusahakan (Lampiran 22).

5.3.6. Payback Period

Payback Period (PP) adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui berapa lama pengembalian investasi yang ditanamkan. Semakin cepat modal itu dapat kembali, semakin baik suatu usaha untuk dijalankan karena modal dapat dipakai untuk kegiatan lain. Dari hasil perhitungan Payback Period pada usahatani kacang tanah yaitu $0,19 < 7,8$ MT, usaha dikatakan layak karena nilai payback period lebih kecil dari umur ekonomis rata-rata alat, artinya waktu yang diperlukan untuk pengembalian investasi sendiri tidak sampai 7,8 MT.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Lahan yang digunakan milik pribadi, rata-rata luas lahan 686 m² atau 0,686 Ha. Jarak tanam 20 × 40 cm. Pupuk yang digunakan yaitu pupuk NPK sebanyak satu kali selama musim tanam. Untuk perawatan hama dan penyakit menggunakan obat-obatan kimia satu kali selama musim tanam. Penggunaan tenaga kerja pada usahatani kacang tanah menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga saja. Pemanenan dilakukan setelah tanaman kacang tanah berumur 105-110 hari. Rata-rata produksi kacang tanah adalah 344,5 kg/MT.
2. Rata-rata total biaya adalah sebesar Rp.775.813/MT. Terdiri dari biaya tetap Rp.73.200/MT dan biaya tidak tetap sebesar Rp.702.613/MT. Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp.4.004.333/MT.
 - Pendapatan I= TR-TC sebesar Rp.3.228.520, usaha ini dikatakan menguntungkan karna penerimaan yang diperoleh dapat menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan ini kecil jika data satu bulan $Rp.3.228.520/4 = Rp.807.130$ apalagi jika di bandingkan dengan UMR Muaro Jambi (Rp.2.630.162 / bulan).

- R/C ratio sebesar 5,16 $R/C > 1$, setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp.1, maka akan mendapatkan penerimaan lebih besar dari Rp.1 (mendapatkan keuntungan).
- Perhitungan BEP produksi adalah 65,74 Kg/MT. Dari hasil produksinya BEP produksi ternyata produksi yang dihasilkan jauh lebih besar (344,5 Kg/MT) jadi petani tidak mengalami kerugian.
- BEP harga adalah Rp.2.251/Kg. Jika harga jual dipasar sama dengan hasil produksinya ini maka petani akan mengalami kerugian tetapi harga yang dipasar jauh lebih tinggi (Rp.11.800/Kg).
- PP sebesar 0,19 $< 7,8$ MT, usaha dikatakan layak karena nilai payback period lebih kecil dari umur ekonomis rata-rata alat, artinya waktu yang diperlukan untuk pengembalian investasi sendiri tidak sampai 7,8 MT.

6.2. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan untuk kedepannya pemerintah dan instansi terkait yang berwenang agar dapat memberikan bantuan dan binaan dalam usahatani kacang tanah dalam bentuk penyuluhan secara intensif agar menghidupkan kembali system penyuluhan sehingga meningkatkan disversifikasi agar dapat memperluas pengetahuan petani dan juga bantuan berupa pupuk kepada petani agar dapat meringankan beban petani mengingat harga pupuk yang cukup tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto. 2008. Kajian Keracunan Pesticida Pada Petani Penyemprot Cabe di Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Magister Kesehatan Lingkungan. Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.
- B. Sarwono. 2007. Budidaya Ubi Jalar. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Balai penyuluhan Pertanian dan Peternakan Kecamatan Kumpeh Ulu Kota Jambi. 2018. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kumpeh Ulu 2018.
- Daniel Mohar. 2004. Pengantar Ekonomi pertanian. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dinas Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan 2018. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah Menurut Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2018.
- Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura, dan Peternakan 2018. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2018.
- Duvall dan Logan. 1986. Marriage and Family Development. Harper and Row Publisher. New York.
- Hernanto. F. 1995. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- _____. F. 1998. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Husnan S dan Muhammad S. 2000. Studi Kelayakan Proyek. Unit Penerbit Dan percetakan AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kasim S A. 2006. Ilmu Usahatani. Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Liska Simamora, et all. 2005. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Kabupaten Tapanuli Utara. Medan.
- Marzuki, R. 2007. Bertanam Kacang Tanah. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Moebyarto. 1997. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Nirwana. 2003. Pengantar Mikro Ekonomi. Malang: Bayumedia.

- Notoatmodjo Soekidjo. 2003. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Purwono Dan H.Purnawati. 2007. Budidaya 8 Jenis Pangan Unggul. Depok: Penebar Swadaya.
- Salikin, 2003. Sistem Pertanian Berkelanjutan. Kanisius. Yoyakarta.
- Samuelson dan Nordhus. 2003. Ilmu Makro Ekonomi. Jakarta : PT Media Global Edukasi.
- Sibarani, F.M. A. 2005. Budidaya Kacang Tanah. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- _____. 1996. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Pertanian Kecil. Rajawali Press. Jakarta.
- _____. 2000. Panduan Membuat Usulan Proyek Pertanian dan Pedesaan. Andi, Yogyakarta.
- _____. 2002. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- _____. 2006. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soetriono, Suwandari, Anik dan Rijanto. 2006. Pengantar Ilmu Pertanian. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sudirman. 2008. Analisis Usahatani (*Arachis Hypogaea* L) Di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Kota Baru Jambi. Jambi.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung. Alfabeta.
- Sumarno. 1986. Teknik Budidaya Kacang Tanah. Bandung. Sinarbaru.
- Suratiah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sprent,P. 1991. Metode Statistik Nonparametrik Terapan, UI Press, Jakarta.
- Suprpto. 2006. Bertanam Kacang Tanah. Kanisius, Jakarta.
- Sutawi. 2002. Manajemen Agribisnis. Malang: UMM Press.
- Sutejo. M. 2002. Pupuk Dan Cara Pemupukan. Rineka Cipta. Jakarta
- Tasri E, S. 2007. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Basiswa. Bung Hatta University Press, Padang.

Tuwo M Akib. 2011. Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses. Unhalu Press. Kendari.

Wiwit.2006. Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Industri Pengasapan Ikan Di Kota Semarang.Tesis Program Pasca Serjana Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan. Undip. Jawa Tengah.

Zul Azra. 2013. Analisi Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea L*) di Gampong Seumura Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat. Aceh.

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KAJIAN EKONOMI USAHATANI KACANG TANAH (*Arachi shypogaea* L) DI DESA KASANG LOPAK ALAI KECAMATAN KUMPEH ULU KABUPATEN MUARO JAMBI PROVINSI JAMBI

Responden yang terhormat,

Saya Dila Amelia, Mahasiswi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi, sedang mengadakan penelitian sebagai bagian dari skripsi saya. Saya mohon kesediaan anda untuk berpartisipasi dengan mengisi kuisisioner ini secara lengkap dan benar. Semua informasi bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Atas bantuannya saya ucapkan terima kasih.

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Pekerjaan Pokok :
5. Pekerjaan Sampingan :
6. Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang
7. Luas Lahan yang di tanami :
8. Kepemilikan Lahan : Pribadi/Menyewa/Bagi Hasil

II. Gambaran Usahatani Kacang Tanah

- Aspek Hulu
 1. Apa jenis varitas bibit yang ditanam ?
 2. Dari mana bibit diperoleh ?

3. Dari mana sumber modal diperoleh ?
 4. Bagaimana tenaga kerja diperoleh ?
 5. Jenis alat transportasi apa yang digunakan ?
 6. Apa saja saprodi yang digunakan ?
- Aspek Budidaya
 1. Pengolahan lahan
 - Pembersihan lahan dilakukan secara manual atau dengan menggunakan mesin ?
 - Berapa biaya yang dibutuhkan dari salah satu cara yang dilakukan ?
 2. Budidaya
 - Bagaimana bentuk pemeliharaan dan berapa kali dilakukan dalam satu bulan ?
 - Berapa jarak tanam, jarak antar barisan, dan kedalaman lubangnya?
 - Pupuk apa saja yang digunakan, jumlah penggunaan serta dosisnya ?
 - Jarak pupuk yang diberikan dari pusat batang ?
 - Berapa umur panen dan jumlah produksi saat panen ?
 - Selama musim tanam, berapa kali dilakukan pemberantasan hama dan jenis obat apa yang digunakan serta berapa dosisnya ?
 - Berapa banyak obat-obatan yang digunakan per bulan ?

- Alat-alat pertanian apa saja yang digunakan dalam usahatani ?
- Berapa banyak frekuensi pemupukan yang di gunakan per musim tanam ?
- Berapa jumlah produksi kacang tanah per panen ?
- Aspek Hilir
 1. Bagaimana sistem pemasarannya ?
 2. Bagaimana perlakuan pasca panennya ?
 3. Bagaimana sistem transportasi yang digunakan bila petani menjual langsung ke pasar ?
 4. Berapa biaya jika menggunakan jasa transportasi ?
 5. Bagaimana sistem pembayaran produk dilakukan (Cash/Kredit) ?
 6. Kemana saja kacang tanah tersebut dijual ?
 7. Pasar atau pusat produksi ?
 8. Berapa harga kacang tanah ?

1. Biaya Tetap

No.	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Jangka Umur Ekonomi (Musim Tanam)	Biaya Penyusutan (Rp/MT)
1	2	3	4	5	6

2. Biaya Variabel

No.	Jenis Input	Jumlah Pemakaian (.../MT)	Harga Satuan (Rp/...)	Biaya Variabel (Rp/MT)
1	2	3	4	5

III. Tenaga Kerja dalam Kacang Tanah

1. Berapa jumlah tenaga kerja yang bekerja pada usahatani kacang tanah ?
2. Berapa upah setiap panen usahatani kacang tanah ?
3. Jumlah penggunaan tenaga kerja keluarga

	Pemupukan	Penyiangan	Pengairan	Pemanenan	Pasca Panen
Jumlah Orang					
Jumlah Hari					
Upah/hari					

4. Jumlah penggunaan tenaga kerja diluar keluarga

	Pemupukan	Penyiangan	Pengairan	Pemanenan	Pasca Panen
Biaya/Hari					
Jumlah Orang					
Jumlah Hari					

Lampiran 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2018.

No.	Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Kerinci	286	452	1,58
2.	Merangin	279	371	1,32
3.	Sarolangun	53	75	1,41
4.	Batanghari	55	72	1,30
5.	Muaro Jambi	5*	6*	1,2*
6.	Tanjung Jabung Timur	42	54	1,28
7.	Tanjung Jabung Barat	6	7	1,16
8.	Tebo	68	83	1,22
9.	Bungo	92	102	1,10
10.	Kota Jambi	27	26	0,96
11.	Sungai Penuh	3	2	0,66
Jumlah		916	1.250	-
Rata-rata		83,27	113,6	1,364

Sumber : *Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan 2018.

*Dinas Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan 2018.

**Lampiran 3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah
Menurut Kecamatan Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun
2018**

No.	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Mestong	1	1	1
2.	Sungai Bahar	-	-	-
3.	Bahar Selatan	-	-	-
4.	Bahar Utara	-	-	-
5.	Kumpeh Ulu	1,75*	2,75*	1,57*
6.	Sungai Gelam	0,25	0,25	1
7.	Kumpeh	0,5	0,5	1
8.	Muaro Sebo	1,25	1	0,8
9.	Taman Rajo	0,25	0,5	2
10.	Jaluko	-	-	-
11.	Sekernan	-	-	-
Jumlah		5,0	6,0	-
Rata-rata		0,45	0,54	1,2

Sumber : *Dinas Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan 2018.

*Balai Penyuluhan Pertanian dan Peternakan Kec. Kumpeh Ulu 2018.

**Lampiran 4. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah
Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Kumpeh Ulu 2018**

No.	Desa/Kelurahan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Sungai Terap	0,05	0,06	1,2
2.	Kasang Pudak	0,2	0,2	1
3.	Kasang Lopak Alai	0,75	1,35	1,80
4.	Solok	0,03	0,06	2
5.	Sumber Jaya	0,02	0,03	1,5
6.	Arang-Arang	0,02	0,02	1
7.	Sipin Teluk Duren	0,05	0,06	1,2
8.	Pemunduran	0,04	0,06	1,5
9.	Teluk Jaya	0,02	0,09	4,5
10.	Ramin	0,05	0,09	1,8
11.	Tarikan	0,02	0,05	2,5
12.	Lopak Alai	0,05	0,06	1,2
13.	Sakean	0,02	0,03	1,5
14.	Kota Karang	0,05	0,08	1,6
15.	Pudak	0,05	0,07	1,4
16.	Muara Kumpeh	0,13	0,15	1,15
17.	Kasang Kumpeh	0,1	0,14	1,4
18.	Kasang Kota Karang	0,1	0,15	1,5
Jumlah		1,75	2,75	-
Rata-rata		0,0972	0,1527	1,570

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian dan Peternakan Kec. Kumpeh Ulu 2018

Lampiran 5. Identitas Petani Di Desa Kasang Lopak Alai 2019

No	Nama Petani	Umur Petani (Tahun)	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Pendidikan Terakhir Petani	Pekerjaan	Status Kepemilikan lahan	Luas Lahan (m²)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Supangat	54	5	SD	Petani	Pribadi	1.000
2	Nadiah	50	7	SD	Petani	Pribadi	750
3	Siti	35	4	SMP	Petani	Pribadi	400
4	Yanto	40	6	SMP	Petani	Pribadi	500
5	Angket	45	3	SD	Petani	Pribadi	600
6	Sarah	30	5	SMA	Petani	Pribadi	300
7	Tigor	35	6	SMP	Petani	Pribadi	250
8	Yanti	30	3	SMA	Petani	Pribadi	500
9	Bani	52	7	SMP	Petani	Pribadi	650
10	Darno	50	4	SMP	Petani	Pribadi	1.000
11	Midah	35	5	SMA	Petani	Pribadi	800
12	Andi	30	3	SMP	Pedagang	Pribadi	900
13	Dani	30	6	SMA	Petani	Pribadi	1.200
14	Lita	35	4	SMA	Petani	Pribadi	300
15	Basri	40	5	SMP	Pedagang	Pribadi	450
16	Zakri	54	3	SD	Petani	Pribadi	700
17	Samsir	45	7	SMP	Petani	Pribadi	500
18	Yondi	30	6	SMP	Petani	Pribadi	950
19	Maida	45	6	SMA	Pedagang	Pribadi	1.000
20	Hendi	54	4	SMA	Petani	Pribadi	1.200
21	Rusma	30	3	SMP	Petani	Pribadi	200
22	Darno	52	7	SMP	Petani	Pribadi	400
23	Sarno	48	4	SD	Petani	Pribadi	850
24	Farna	50	3	SMP	Petani	Pribadi	250
25	Zainal	54	3	SMP	Petani	Pribadi	1.300
26	Pahmi	35	6	SMA	Petani	Pribadi	300
27	Maryam	30	5	SD	Petani	Pribadi	1.250
28	Asni	48	5	SMP	Petani	Pribadi	400
29	Jumri	45	3	SMA	Petani	Pribadi	1.200
30	Kinah	30	7	SMA	Pedagang	Pribadi	500
Jumlah		1.242	145	-	-	-	20.600
Rata-rata		41	5	-	-	-	686

**Lampiran 6. Biaya Penyusutan Cangkul pada Usahatani Kacang Tanah Di
Desa Kasang Lopak Alai Tahun 2019**

No.	Jumlah Cangkul (Unit)	Harga Cangkul Per Unit (Rp)	Total Harga Cangkul (Rp)	Umur Ekonomis (MT)	Biaya Penyusutan (Rp/MT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = 4:5
1	2	60.000	120.000	9	13.333
2	2	60.000	120.000	6	20.000
3	1	45.000	45.000	6	7.500
4	2	55.000	110.000	9	12.222
5	2	60.000	120.000	9	13.333
6	1	50.000	50.000	6	8.333
7	1	45.000	45.000	9	5.000
8	2	55.000	110.000	9	12.222
9	2	60.000	120.000	9	13.333
10	2	60.000	120.000	6	20.000
11	2	55.000	110.000	9	12.222
12	2	60.000	120.000	9	13.333
13	2	55.000	110.000	6	18.333
14	1	45.000	45.000	6	7.500
15	1	50.000	50.000	6	8.333
16	2	60.000	120.000	9	13.333
17	2	55.000	110.000	6	18.333
18	2	60.000	120.000	9	13.333
19	2	60.000	120.000	6	20.000
20	2	55.000	110.000	9	12.222
21	1	45.000	45.000	6	7.500
22	1	45.000	45.000	6	7.500
23	2	50.000	100.000	9	11.111
24	1	45.000	45.000	6	7.500
25	2	55.000	110.000	9	12.222
26	1	55.000	55.000	6	9.166
27	2	60.000	120.000	9	13.333
28	1	45.000	45.000	6	7.500
29	2	60.000	120.000	6	20.000
30	2	55.000	110.000	6	18.333
Jumlah	50	1.620.000	2.770.000	222	376.383
Rata-rata	1	54.000	92.333	7	12.546

1 MT = 4 Bulan

Lampiran 7. Biaya Penyusutan *Hand Sprayer* pada Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kasang Lopak Alai pada Tahun 2019

No.	Jumlah <i>Hand Sprayer</i> (Unit)	Harga <i>Hand Sprayer</i> Per Unit (Rp)	Total Harga <i>Hand Sprayer</i> (Rp)	Umur Ekonomis (MT)	Biaya Penyusutan (Rp/MT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = 4:5
1	1	350.000	350.000	9	38.889
2	1	320.000	320.000	9	35.556
3	1	300.000	300.000	9	33.333
4	1	375.000	375.000	9	41.667
5	1	400.000	400.000	12	33.333
6	1	300.000	300.000	9	33.333
7	1	320.000	320.000	9	35.556
8	1	350.000	350.000	9	38.889
9	1	375.000	375.000	9	41.667
10	1	320.000	320.000	9	35.556
11	1	450.000	450.000	12	37.500
12	1	325.000	325.000	9	36.111
13	1	300.000	300.000	9	33.333
14	1	350.000	350.000	9	38.889
15	1	400.000	400.000	12	33.333
16	1	350.000	350.000	9	38.889
17	1	300.000	300.000	9	33.333
18	1	450.000	450.000	12	37.500
19	1	375.000	375.000	12	31.250
20	1	390.000	390.000	9	43.333
21	1	300.000	300.000	9	33.333
22	1	350.000	350.000	12	29.167
23	1	375.000	375.000	12	31.250
24	1	300.000	300.000	9	33.333
25	1	390.000	390.000	9	43.333
26	1	320.000	320.000	9	35.556
27	1	390.000	390.000	9	43.333
28	1	300.000	300.000	9	33.333
29	1	350.000	350.000	9	38.889
30	1	375.000	375.000	9	41.667
Jumlah	30	10.550.000	10.550.000	291	1.094.444
Rata-rata	1	351.667	351.667	10	36.481

1 MT = 4 bulan

**Lampiran 8. Biaya Penyusutan Karung pada Usahatani Kacang Tanah Di
Desa Kasang Lopak Alai Tahun 2019**

No.	Jumlah Karung (Unit)	Harga Karung Per Unit (Rp)	Total Harga Karung (Rp)	Umur Ekonomis (MT)	Biaya Penyusutan (Rp/MT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = 4:5
1	5	3.000	15.000	3	5.000
2	4	4.000	16.000	3	5.333
3	2	3.500	7.000	3	2.333
4	3	3.000	9.000	3	3.000
5	4	4.000	16.000	3	5.333
6	2	3.000	6.000	3	2.000
7	1	3.500	3.500	3	1.167
8	3	3.000	9.000	3	3.000
9	4	3.500	14.000	3	4.667
10	5	3.500	17.500	3	5.833
11	4	4.000	16.000	3	5.333
12	5	3.500	17.500	3	5.833
13	6	4.000	24.000	3	8.000
14	2	3.500	7.000	3	2.333
15	2	4.000	8.000	3	2.667
16	4	3.000	12.000	3	4.000
17	3	4.000	12.000	3	4.000
18	5	3.000	15.000	3	5.000
19	5	4.000	20.000	3	6.667
20	6	3.500	21.000	3	7.000
21	1	4.000	4.000	3	1.333
22	2	3.500	7.000	3	2.333
23	4	3.000	12.000	3	4.000
24	1	4.000	4.000	3	1.333
25	8	4.000	32.000	3	10.667
26	2	4.000	8.000	3	2.667
27	3	3.000	9.000	3	3.000
28	2	4.000	8.000	3	2.667
29	5	3.000	15.000	3	5.000
30	3	3.500	10.500	3	3.500
Jumlah	50	120.000	375.000	90	125.000
Rata-rata	1	4.000	12.500	3	4.167

1MT = 4 bulan

Lampiran 9. Biaya Penyusutan Parang pada Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kasang Lopak Alai Tahun 2019

No.	Jumlah Parang (Unit)	Harga Parang Per Unit (Rp)	Total Harga Parang (Rp)	Umur Ekonomis (MT)	Biaya Penyusutan (Rp/MT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = 4:5
1	2	70.000	140.000	9	15.556
2	2	75.000	150.000	9	16.667
3	1	80.000	80.000	9	8.889
4	2	72.000	144.000	9	16.000
5	2	65.000	130.000	12	10.833
6	1	85.000	85.000	9	9.444
7	1	75.000	75.000	9	8.333
8	2	70.000	140.000	9	15.556
9	2	75.000	150.000	9	16.667
10	2	65.000	130.000	9	14.444
11	2	65.000	130.000	12	10.833
12	2	70.000	140.000	9	15.556
13	2	75.000	150.000	9	16.667
14	1	80.000	80.000	9	8.889
15	1	85.000	85.000	12	7.083
16	2	70.000	140.000	9	15.556
17	2	65.000	130.000	9	14.444
18	2	72.000	144.000	12	12.000
19	2	75.000	150.000	12	12.500
20	2	65.000	130.000	9	14.444
21	1	75.000	75.000	9	8.333
22	1	80.000	80.000	12	6.667
23	2	65.000	130.000	12	10.833
24	1	80.000	80.000	9	8.889
25	2	70.000	140.000	9	15.556
26	1	75.000	75.000	9	8.333
27	2	80.000	160.000	9	17.778
28	1	75.000	75.000	9	8.333
29	2	65.000	130.000	9	14.444
30	2	70.000	140.000	9	15.556
Jumlah	50	2.189.000	3.588.000	291	375.083
Rata-rata	1	72.966,67	119.600	10	12.503

1 MT = 4 bulan

Lampiran 10. Biaya Penyusutan Ember pada Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kasang Lopak Alai Tahun 2019

No.	Jumlah Ember (Unit)	Harga Ember Per Unit (Rp)	Total Harga Ember (Rp)	Umur Ekonomis (MT)	Biaya Penyusutan (Rp/MT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = 4:5
1	2	10.000	20.000	8	2.500
2	2	8.000	16.000	6	2.667
3	1	12.000	12.000	6	2.000
4	2	8.000	16.000	7	2.286
5	2	8.000	16.000	8	2.000
6	1	10.000	10.000	6	1.667
7	1	10.000	10.000	7	1.429
8	2	8.000	16.000	8	2.000
9	2	8.000	16.000	9	1.778
10	2	10.000	20.000	6	3.333
11	2	8.000	16.000	8	2.000
12	2	10.000	20.000	9	2.222
13	2	10.000	20.000	6	3.333
14	1	8.000	8.000	6	1.333
15	1	10.000	10.000	6	1.667
16	2	12.000	24.000	9	2.667
17	2	8.000	16.000	8	2.000
18	2	12.000	24.000	9	2.667
19	2	8.000	16.000	6	2.667
20	2	10.000	20.000	6	3.333
21	1	10.000	10.000	6	1.667
22	1	12.000	12.000	6	2.000
23	2	8.000	16.000	7	2.286
24	1	10.000	10.000	6	1.667
25	2	8.000	16.000	9	1.778
26	1	10.000	10.000	6	1.667
27	2	8.000	16.000	9	1.778
28	1	12.000	12.000	8	1.500
29	2	10.000	20.000	6	3.333
30	2	8.000	16.000	6	2.667
Jumlah	50	284.000	464.000	213	65.889
Rata-rata	1	9.467	15.467	7,1	2.196

1 MT = 4 bulan

Lampiran 11. Biaya Penyusutan Gembor pada Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kasang Lopak Alai Tahun 2019

No.	Jumlah Gembor (Unit)	Harga Gembor Per Unit (Rp)	Total Harga Gembor (Rp)	Umur Ekonomis (MT)	Biaya Penyusutan (Rp/MT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = 4:5
1	2	30.000	60.000	10	6.000
2	2	30.000	60.000	9	6.667
3	1	35.000	35.000	10	3.500
4	2	30.000	60.000	9	6.667
5	2	30.000	60.000	12	5.000
6	1	35.000	35.000	9	3.889
7	1	33.000	33.000	10	3.300
8	2	30.000	60.000	8	7.500
9	2	33.000	66.000	10	6.600
10	2	30.000	60.000	9	6.667
11	2	30.000	60.000	12	5.000
12	2	30.000	60.000	9	6.667
13	2	33.000	66.000	11	6.000
14	1	35.000	35.000	9	3.889
15	1	33.000	33.000	12	2.750
16	2	30.000	60.000	9	6.667
17	2	30.000	60.000	9	6.667
18	2	33.000	66.000	12	5.500
19	2	33.000	66.000	12	5.500
20	2	30.000	60.000	9	6.667
21	1	35.000	35.000	9	3.889
22	1	35.000	35.000	12	2.917
23	2	30.000	60.000	12	5.000
24	1	35.000	35.000	9	3.889
25	2	30.000	60.000	9	6.667
26	1	35.000	35.000	12	2.917
27	2	30.000	60.000	9	6.667
28	1	35.000	35.000	10	3.500
29	2	33.000	66.000	11	6.000
30	2	30.000	60.000	9	6.667
Jumlah	50	961.000	1.576.000	302	159.206
Rata-rata	2	32.033	52.533	10	5.307

1 MT = 4 bulan

Lampiran 12. Jumlah Biaya Penyusutan Alat Usahatani Kacang Tanah (Biaya Tetap) Di Desa Kasang Lopak Alai Tahun 2019

No.	Cangkul (Rp/MT)	Hand Sprayer (Rp/MT)	Karung (Rp/MT)	Parang (Rp/MT)	Ember (Rp/MT)	Gembor (Rp/MT)	Total Biaya Penyusutan (Rp/MT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(*) = 2+3+4+5+6+7
1	13.333	38.889	5.000	15.556	2.500	6.000	81.278
2	20.000	35.556	5.333	16.667	2.667	6.667	86.890
3	7.500	33.333	2.333	8.889	2.000	3.500	57.555
4	12.222	41.667	3.000	16.000	2.286	6.667	81.842
5	13.333	33.333	5.333	10.833	2.000	5.000	69.832
6	8.333	33.333	2.000	9.444	1.667	3.889	58.666
7	5.000	35.556	1.167	8.333	1.429	3.300	54.785
8	12.222	38.889	3.000	15.556	2.000	7.500	79.167
9	13.333	41.667	4.667	16.667	1.778	6.600	84.712
10	20.000	35.556	5.833	14.444	3.333	6.667	85.833
11	12.222	37.500	5.333	10.833	2.000	5.000	72.888
12	13.333	36.111	5.833	15.556	2.222	6.667	79.722
13	18.333	33.333	8.000	16.667	3.333	6.000	85.666
14	7.500	38.889	2.333	8.889	1.333	3.889	62.833
15	8.333	33.333	2.667	7.083	1.667	2.750	55.833
16	13.333	38.889	4.000	15.556	2.667	6.667	81.112
17	18.333	33.333	4.000	14.444	2.000	6.667	78.777
18	13.333	37.500	5.000	12.000	2.667	5.500	76.000
19	20.000	31.250	6.667	12.500	2.667	5.500	78.584

20	12.222	43.333	7.000	14.444	3.333	6.667	86.999
21	7.500	33.333	1.333	8.333	1.667	3.889	56.055
22	7.500	29.167	2.333	6.667	2.000	2.917	50.584
23	11.111	31.250	4.000	10.833	2.286	5.000	64.480
24	7.500	33.333	1.333	8.889	1.667	3.889	56.611
25	12.222	43.333	10.667	15.556	1.778	6.667	90.223
26	9.166	35.556	2.667	8.333	1.667	2.917	60.306
27	13.333	43.333	3.000	17.778	1.778	6.667	85.889
28	7.500	33.333	2.667	8.333	1.500	3.500	56.833
29	20.000	38.889	5.000	14.444	3.333	6.000	87.666
30	18.333	41.667	3.500	15.556	2.667	6.667	88.390
Jumlah	376.383	1.094.444	125.000	375.083	65.889	159.206	2.196.005
Rata-rata	12.546	36.481	4.167	12.503	2.196	5.307	73.200

Lampiran 13. Jumlah Biaya Investasi Alat Usahatani Kacang Tanah (Biaya Tetap) Di Desa Kasang Lopak Alai Tahun 2019

No.	Cangkul (Rp/MT)	Hand Sprayer (Rp/MT)	Karung (Rp/MT)	Parang (Rp/MT)	Ember (Rp/MT)	Gembor (Rp/MT)	Total Biaya Investasi (Rp/MT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = 2+3+4+5+6+7
1	120.000	350.000	15.000	140.000	20.000	60.000	705.000
2	120.006	320.000	16.000	150.000	16.000	60.000	682.006
3	45.000	300.000	7.000	80.000	12.000	35.000	479.000
4	110.000	375.000	9.000	144.000	16.000	60.000	714.000
5	120.000	400.000	16.000	130.000	16.000	60.000	742.000
6	50.000	300.000	6.000	85.000	10.000	35.000	486.000
7	45.000	320.000	3.500	75.000	10.000	33.000	486.500
8	110.000	350.000	9.000	140.000	16.000	60.000	685.000
9	120.000	375.000	14.000	150.000	16.000	66.000	741.000
10	120.000	320.000	17.500	130.000	20.000	60.000	667.500
11	110.000	450.000	16.000	130.000	16.000	60.000	782.000
12	120.000	325.000	17.500	140.000	20.000	60.000	682.500
13	110.000	300.000	24.000	150.000	20.000	66.000	670.000
14	45.000	350.000	7.000	80.000	8.000	35.000	525.000
15	50.000	400.000	8.000	85.000	10.000	33.000	586.000
16	120.000	350.000	12.000	140.000	24.000	60.000	706.000
17	110.000	300.000	12.000	130.000	16.000	60.000	628.000
18	120.000	450.000	15.000	144.000	24.000	66.000	819.000
19	120.000	375.000	20.000	150.000	16.000	66.000	747.000
20	110.000	390.000	21.000	130.000	20.000	60.000	731.000

21	45.000	300.000	4.000	75.000	10.000	35.000	469.000
22	45.000	350.000	7.000	80.000	12.000	35.000	529.000
23	100.000	375.000	12.000	130.000	16.000	60.000	693.000
24	45.000	300.000	4.000	80.000	10.000	35.000	474.000
25	110.000	390.000	32.000	140.000	16.000	60.000	748.000
26	55.000	320.000	8.000	75.000	10.000	35.000	503.000
27	120.000	390.000	9.000	160.000	16.000	60.000	755.000
28	45.000	300.000	8.000	75.000	12.000	35.000	475.000
29	120.000	350.000	15.000	130.000	20.000	66.000	701.000
30	110.000	375.000	10.500	140.000	16.000	60.000	711.500
Jumlah	2.770.000	10.550.000	375.000	3.588.000	464.000	1.576.000	19.293.000
Rata-rata	92.333	351.667	12.500	119.600	15.467	52.533	643.100

**Lampiran 14. Biaya Penggunaan Pupuk NPK pada Usahatani Kacang Tanah
Di Desa Kasang Lopak Alai Tahun 2019**

No.	Luas Lahan (m²)	Jumlah pupuk* (Kg/MT)	Harga Pupuk (Rp/Kg)	Total Biaya Pupuk (Rp/MT)
(1)	(8)	(2)	(3)	(4) = 2×3
1	1.000	100	7.500	750.000
2	750	75	7.500	562.500
3	400	40	7.500	300.000
4	500	50	7.500	375.000
5	600	60	7.500	450.000
6	300	30	7.500	225.000
7	250	25	7.500	187.500
8	500	50	7.500	375.000
9	650	65	7.500	487.500
10	1.000	100	7.500	750.000
11	800	80	7.500	600.000
12	900	90	7.500	675.000
13	1.200	120	7.500	900.000
14	300	30	7.500	225.000
15	450	45	7.500	337.500
16	700	70	7.500	525.000
17	500	50	7.500	375.000
18	950	95	7.500	712.500
19	1.000	100	7.500	750.000
20	1.200	120	7.500	900.000
21	200	20	7.500	150.000
22	400	40	7.500	300.000
23	850	85	7.500	637.500
24	250	30	7.500	225.000
25	1.300	130	7.500	975.000
26	300	30	7.500	225.000
27	1.250	130	7.500	975.000
28	400	40	7.500	300.000
29	1.200	120	7.500	900.000
30	500	50	7.500	375.000
Jumlah	20.600	2.070	225.000	15.525.000
Rata-rata	686	69	7.500	517.500

Ket : *Harga Pupuk NPK Rp.375.000,00/50 Kg = 7.500

**Lampiran 15. Penggunaan Obat-obatan pada Usahatani Kacang Tanah Di
Desa Kasang Lopak Alai Tahun 2019**

No.	Jenis Obat	Penggunaan (ml/MT)	Harga Obat (Rp/ml)	Total Biaya Obat- obatan (Rp/MT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	DK Fenzo	290	540	156.600
2	DK Fenzo	180	540	97.200
3	DK Fenzo	100	540	54.000
4	DK Fenzo	120	540	64.800
5	DK Fenzo	180	540	97.200
6	DK Fenzo	100	540	54.000
7	DK Fenzo	80	540	43.200
8	Regent	150	100	15.000
9	DK Fenzo	180	540	97.200
10	DK Fenzo	290	540	156.600
11	Regent	150	100	15.000
12	DK Fenzo	160	540	86.400
13	DK Fenzo	300	540	162.000
14	Regent	90	100	9.000
15	DK Fenzo	100	540	54.000
16	DK Fenzo	100	540	54.000
17	DK Fenzo	90	540	48.600
18	Regent	200	100	20.000
19	DK Fenzo	250	540	135.000
20	DK Fenzo	300	540	162.000
21	Regent	70	100	7.000
22	DK Fenzo	90	540	48.600
23	DK Fenzo	140	540	75.600
24	Regent	60	100	6.000
25	DK Fenzo	300	540	162.000
26	DK Fenzo	90	540	48.600
27	Regent	270	100	27.000
28	DK Fenzo	100	540	54.000
29	DK Fenzo	300	540	162.000
30	DK Fenzo	120	540	64.800
Jumlah		4.950	13.120	2.237.400
Rata-rata		165	437.333	74.580

Ket : *DK Frenzo Rp.64.800,00 /120 ml =540 /ml

*Regent Rp.27.000,00/270 ml = 100 /ml

**Lampiran 16. Biaya Penggunaan Bibit pada Usahatani Kacang Tanah Di
Desa Kasang Lopak Alai Tahun 2019**

No.	Luas Lahan (m ²)	Jumlah Bibit (Kg/MT)	Harga Bibit (Rp/Kg)	Total Biaya Bibit (Rp/MT)
(1)	(8)	(2)	(3)	(4) = 2×3
1	1.000	8	20.000	160.000
2	750	6	20.000	120.000
3	400	3,2	20.000	64.000
4	500	4	20.000	80.000
5	600	4,8	20.000	96.000
6	300	3	20.000	60.000
7	250	2	20.000	40.000
8	500	4	20.000	80.000
9	650	5,2	20.000	104.000
10	1.000	8	20.000	160.000
11	800	6,2	20.000	124.000
12	900	7	20.000	140.000
13	1.200	9,6	20.000	192.000
14	300	3	20.000	60.000
15	450	3,2	20.000	64.000
16	700	6,4	20.000	128.000
17	500	4	20.000	80.000
18	950	7	20.000	140.000
19	1.000	8	20.000	160.000
20	1.200	9,6	20.000	192.000
21	200	2	20.000	40.000
22	400	3,3	20.000	66.000
23	850	6,7	20.000	134.000
24	250	2	20.000	40.000
25	1.300	10	20.000	200.000
26	300	3	20.000	60.000
27	1.250	9,8	20.000	196.000
28	400	3,2	20.000	64.000
29	1.200	9,6	20.000	192.000
30	500	4	20.000	80.000
Jumlah	20.600	80	600.000	3.316.000
Rata-rata	686	2,7	20.000	110.533

Lampiran 17. Total Biaya Tidak Tetap Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kasang Lopak Alai Tahun 2019

No.	Pupuk NPK (Rp/MT)	Obat-obatan (Rp/MT)	Bibit (Rp/MT)	Total Biaya Tidak tetap (Rp/MT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = 2+3+4
1	750.000	156.600	160.000	1.066.600
2	562.500	97.200	120.000	779.700
3	300.000	54.000	64.000	418.000
4	375.000	64.800	80.000	519.800
5	450.000	97.200	96.000	643.200
6	225.000	54.000	60.000	339.000
7	187.500	43.200	40.000	270.700
8	375.000	15.000	80.000	470.000
9	487.500	97.200	104.000	688.700
10	750.000	156.600	160.000	1.066.600
11	600.000	15.000	124.000	739.000
12	675.000	86.400	140.000	901.400
13	900.000	162.000	192.000	1.254.000
14	225.000	9.000	60.000	294.000
15	337.500	54.000	64.000	455.500
16	525.000	54.000	128.000	707.000
17	375.000	48.600	80.000	503.600
18	712.500	20.000	140.000	872.500
19	750.000	135.000	160.000	1.045.000
20	900.000	162.000	192.000	1.254.000
21	150.000	7.000	40.000	197.000
22	300.000	48.600	66.000	414.600
23	637.500	75.600	134.000	847.100
24	225.000	6.000	40.000	271.000
25	975.000	162.000	200.000	1.337.000
26	225.000	48.600	60.000	333.600
27	975.000	27.000	196.000	1.198.000
28	300.000	54.000	64.000	418.000
29	900.000	162.000	192.000	1.254.000
30	375.000	64.800	80.000	519.800
Jumlah	15.525.000	2.237.400	3.316.000	21.078.400
Rata-rata	517.500	74.580	110.533	702.613

Lampiran 18. Biaya Total Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kasang Lopak Alai 2019

No.	Total Biaya Tetap (Rp/MT)	Total Biaya Tidak Tetap (Rp/MT)	Total Biaya (Rp/MT)
(1)	(2)	(3)	(4) = 2+3
1	81.278	1.066.600	1.147.878
2	86.890	779.700	866.590
3	57.555	418.000	475.555
4	81.842	519.800	601.642
5	69.832	643.200	713.032
6	58.666	339.000	397.666
7	54.785	270.700	325.485
8	79.167	470.000	549.167
9	84.712	688.700	773.412
10	85.833	1.066.600	1.152.433
11	72.888	739.000	811.888
12	79.722	901.400	981.122
13	85.666	1.254.000	1.339.666
14	62.833	294.000	356.833
15	55.833	455.500	511.333
16	81.112	707.000	788.112
17	78.777	503.600	582.377
18	76.000	872.500	948.500
19	78.584	1.045.000	1.123.584
20	86.999	1.254.000	1.340.999
21	56.055	197.000	253.055
22	50.584	414.600	465.184
23	64.480	847.100	911.580
24	56.611	271.000	327.611
25	90.223	1.337.000	1.427.223
26	60.306	333.600	393.906
27	85.889	1.198.000	1.283.889
28	56.833	418.000	474.833
29	87.666	1.254.000	1.341.666
30	88.390	519.800	608.190
Jumlah	2.196.005	21.078.400	23.274.405
Rata-rata	73.200	702.613	775.813

Ket: *Diambil dari lampiran 9

*Diambil dari lampiran 13

**Lampiran 19. Total Penerimaan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kasang
Lopak Alai Tahun 2019**

No.	Total Produksi (Kg/MT)	Harga (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp/MT)
(1)	(2)	(3)	(4) =2×3
1	500	10.000	5.000.000
2	325	12.000	3.900.000
3	200	13.000	2.600.000
4	250	11.000	2.750.000
5	270	13.000	3.510.000
6	150	13.000	1.950.000
7	100	10.000	1.000.000
8	250	11.000	2.750.000
9	280	13.000	3.640.000
10	500	11.000	5.500.000
11	450	13.000	5.850.000
12	480	13.000	6.240.000
13	600	11.000	6.600.000
14	170	10.000	1.700.000
15	225	9.000	2.025.000
16	300	13.000	3.900.000
17	250	12.000	3.000.000
18	490	13.000	6.370.000
19	500	11.000	5.500.000
20	600	10.000	6.000.000
21	100	13.000	1.300.000
22	200	12.000	2.400.000
23	470	11.000	5.170.000
24	125	13.000	1.625.000
25	700	10.000	7.000.000
26	150	13.000	1.950.000
27	650	13.000	8.450.000
28	200	13.000	2.600.000
29	600	11.000	6.600.000
30	250	13.000	3.250.000
Jumlah	10.335	354.000	120.130.000
Rata-rata	344,5	11.800,00	4.004.333

**Lampiran 20. Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kasang Lopak
Alai Tahun 2019**

No.	Total penerimaan (Rp/MT)	Total Biaya (Rp/MT)	Pendapatan (Rp/MT)
(1)	(2)	(3)	(4) = 2-3
1	5.000.000	1.147.878	3.852.122
2	3.900.000	866.590	3.033.410
3	2.600.000	475.555	2.124.445
4	2.750.000	601.642	2.148.358
5	3.510.000	713.032	2.796.968
6	1.950.000	397.666	1.552.334
7	1.000.000	325.485	674.515
8	2.750.000	549.167	2.200.833
9	3.640.000	773.412	2.866.588
10	5.500.000	1.152.433	4.347.567
11	5.850.000	811.888	5.038.112
12	6.240.000	981.122	5.258.878
13	6.600.000	1.339.666	5.260.334
14	1.700.000	356.833	1.343.167
15	2.025.000	511.333	1.513.667
16	3.900.000	788.112	3.111.888
17	3.000.000	582.377	2.417.623
18	6.370.000	948.500	5.421.500
19	5.500.000	1.123.584	4.376.416
20	6.000.000	1.340.999	4.659.001
21	1.300.000	253.055	1.046.945
22	2.400.000	465.184	1.934.816
23	5.170.000	911.580	4.258.420
24	1.625.000	327.611	1.297.389
25	7.000.000	1.427.223	5.572.777
26	1.950.000	393.906	1.556.094
27	8.450.000	1.283.889	7.166.111
28	2.600.000	474.833	2.125.167
29	6.600.000	1.341.666	5.258.334
30	3.250.000	608.190	2.641.810
Jumlah	120.130.000	23.274.405	96.855.595
Rata-rata	4.004.333	775.813	3.228.520

Ket: *Diambil dari lampiran 14

*Diambil dari lampiran 15

Lampiran 21. Pencarian Rata-rata Pendapatan, Benefit Cost Ratio (BCR), Break Event Point (BEP) dan Payback Period (PP) Usahatani Kacang Tanah.

No	Jumlah Produksi (Y)	Jumlah Harga (P)	Total Biaya Investasi (Fi)	Jumlah Biaya (TC)	Jumlah Penerimaan (TR)	Jumlah Pendapatan (π)	R/C Ratio	BEP Produksi	BEP Harga	PP
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=6:5	(9)=5:3	(10)=5:2	(11)=4:7
1	500	10.000	705.000	1.147.878	5.000.000	3.852.122	4,36	114,79	2.295,76	0,1
2	325	12.000	682.006	866.590	3.900.000	3.033.410	4,50	72,22	2.666,43	0,2
3	200	13.000	479.000	475.555	2.600.000	2.124.445	5,47	36,58	2.377,78	0,2
4	250	11.000	714.000	601.642	2.750.000	2.148.358	4,57	54,69	2.406,57	0,3
5	270	13.000	742.000	713.032	3.510.000	2.796.968	4,92	54,85	2.640,86	0,2
6	150	13.000	486.000	397.666	1.950.000	1.552.334	4,90	30,59	2.651,11	0,3
7	100	10.000	486.500	325.485	1.000.000	674.515	3,07	32,55	3.254,85	0,7
8	250	11.000	685.000	549.167	2.750.000	2.200.833	5,01	49,92	2.196,67	0,3
9	280	13.000	741.000	773.412	3.640.000	2.866.588	4,71	59,49	2.762,19	0,2
10	500	11.000	667.500	1.152.433	5.500.000	4.347.567	4,77	104,77	2.304,87	0,1
11	450	13.000	782.000	811.888	5.850.000	5.038.112	7,21	62,45	1.804,20	0,1
12	480	13.000	682.500	981.122	6.240.000	5.258.878	6,36	75,47	2.044,00	0,1
13	600	11.000	670.000	1.339.666	6.600.000	5.260.334	4,93	121,79	2.232,78	0,1
14	170	10.000	525.000	356.833	1.700.000	1.343.167	4,76	35,68	2.099,02	0,4
15	225	9.000	586.000	511.333	2.025.000	1.513.667	3,96	56,81	2.272,59	0,3
16	300	13.000	706.000	788.112	3.900.000	3.111.888	4,95	60,62	2.627,04	0,2
17	250	12.000	628.000	582.377	3.000.000	2.417.623	5,15	48,53	2.329,51	0,2
18	490	13.000	819.000	948.500	6.370.000	5.421.500	6,72	72,96	1.935,71	0,1

19	500	11.000	747.000	1.123.584	5.500.000	4.376.416	4,90	102,14	2.247,17	0,1
20	600	10.000	731.000	1.340.999	6.000.000	4.659.001	4,47	134,10	2.235,00	0,1
21	100	13.000	469.000	253.055	1.300.000	1.046.945	5,14	19,47	2.530,55	0,4
22	200	12.000	529.000	465.184	2.400.000	1.934.816	5,16	38,77	2.325,92	0,2
23	470	11.000	693.000	911.580	5.170.000	4.258.420	5,67	82,87	1.939,53	0,1
24	125	13.000	474.000	327.611	1.625.000	1.297.389	4,96	25,20	2.620,89	0,3
25	700	10.000	748.000	1.427.223	7.000.000	5.572.777	4,90	142,72	2.038,89	0,1
26	150	13.000	503.000	393.906	1.950.000	1.556.094	4,95	30,30	2.626,04	0,3
27	650	13.000	755.000	1.283.889	8.450.000	7.166.111	6,58	98,76	1.975,21	0,1
28	200	13.000	475.000	474.833	2.600.000	2.125.167	5,48	36,53	2.374,17	0,2
29	600	11.000	701.000	1.341.666	6.600.000	5.258.334	4,92	121,97	2.236,11	0,1
30	250	13.000	711.500	608.190	3.250.000	2.641.810	5,34	46,78	2.432,76	0,2
Jumlah	10.335	354.000	19.293.000	23.274.405	120.130.000	96.855.595	152,78	2.024,39	70.484,15	6,3
Rata-rata	344,5	11.800	643.100	775.813	4.004.333	3.228.520	5,09	67,48	2.349	0,21

Ket: *R/C Ratio, BEP Produksi, BEP Harga (lampiran 14, lampiran 15)

*Playback Period (PP) (lampiran 13, lampiran 16)

Lampiran 22. Proses Rata-rata Pendapatan, Benefit Cost Ratio (BCR), Break Event Point (BEP) dan Payback Period (PP) Usahatani Kacang Tanah

1. Pendapatan

$$I = TR - TC$$

$$I = 3.228.520$$

- Hasil perhitungan = 3.228.520 usaha ini dikatakan menguntungkan karena penerimaan yang diperoleh dapat menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

2. $R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya Produksi}}$

$$R/C \text{ ratio} = 5,16$$

- $R/C > 1$, artinya setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp.1, maka akan mendapatkan penerimaan lebih besar dari Rp.1 (mendapatkan keuntungan).

3. $BEP \text{ Produksi} = \frac{TC}{P}$
 $= 65,74 \text{ Kg/MT}$

- Dari hasil produksinya BEP produksi ternyata produksi yang dihasilkan jauh lebih besar (344,5Kg/MT) jadi petani tidak mengalami kerugian.

$$BEP \text{ Harga} = \frac{TC}{Y}$$
$$= \text{Rp. } 2.251/\text{Kg}$$

- Jika harga jual dipasar sama dengan hasil produksinya ini maka petani akan mengalami kerugian tetapi harga yang dipasar jauh lebih tinggi (Rp.11.800/Kg).

4. Payback Period (PP)

$$PP = \frac{I}{AB}$$

$$PP = 0,19$$

- $0,19 < 7,8 \text{ MT}$, usaha dikatakan layak karena nilai payback period lebih kecil dari umur ekonomis rata-rata alat, artinya waktu yang diperlukan untuk pengembalian investasi sendiri tidak sampai 7,8 MT.

Lampiran 18. Dokumentasi





YAYASAN PENDIDIKAN JAMBI
Universitas Batanghari
Fakultas Pertanian

Jl.Slamet Riyadi, Broni Jambi Telp : (0741) 60103 Fax : (0741) 60673
Website : www.unbari.ac.id Email : f.pertanian@unbari.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 101 /UBR-05/A/II/2021

Dekan Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi dengan ini menugaskan kepada yang tersebut di bawah ini :

Nama : Dila Amelia
NIM : 1700854201009
Program Studi : Agribisnis
Untuk : Melaksanakan Penelitian
Judul : Kajian Ekonomi Usahatani Kacang Tanah (*Arachis hypogealL*) Di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi
Lokasi Praktek : Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi
Dosen Pembimbing: 1. Ir. Rogayah, MM
2.Asmaida, SP., M.Si
Waktu : 10 Februari s/d 10 Maret 2021
Lain-lain : -

Demikianlah surat tugas ini diberikan, untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya dan menyampaikan laporan kepada Dosen Pembimbing/Ketua Program Studi setelah melaksanakan tugas.

Jambi, 09 Februari 2021

An. Dekan,
Wakil Dekan I,



Drs. H. Hayata, MP

Tembusan disampaikan kepada Yth :

- Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNBARI
- Dosen Pembimbing Yang Bersangkutan

JURNAL MEDIA AGRIBISNIS (MEA)

JURNAL MEDIA AGRIBISNIS (MEA)

Jl. Slamet Riyadi, Broni Jambi. Telp. (0741) 60103
Website: <http://mea.unbari.ac.id> Email: agri.unbari@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Redaksi Jurnal Media Agribisnis (MEA), Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Batanghari, **menerima** naskah jurnal yang berjudul :

**KAJIAN EKONOMI USAHATANI KACANG TANAH DI DESA
KASANG LOPAK ALAI KECAMATAN UMPEH ULU KABUPATEN
MUARO JAMBI PROVINSI JAMBI**

atas nama penulis :

1. Dila Amelia, SP
2. Ir. Rogayah, MM

Dalam bank data Jurnal Mea.

Demikian surat keterangan ini dibuat. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 7 Agustus 2021
Dewan Redaksi Jurnal MEA



Rizki Gemala Busyra, SP., M.Si

**KAJIAN EKONOMI USAHATANI KACANG TANAH (*Arachi shypogaea*
L) DI DESA KASANG LOPAK ALAI KECAMATAN KUMPEH ULU
KABUPATEN MUARO JAMBI PROVINSI JAMBI**

Dila Amelia

**Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi
Jl. Slamet Riyadi, Broni Jambi. 36122. Telp. (0741) 60103**

Email : dilaamelia002@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted with the aim to find out the description of peanuts farming and economic aspects (income, R / C ratio, Break Event Point (BEP) and Payback Period (PP). This research was conducted for one month (February to March 2021) in Kasang Lopak Alai Village, Kumpeh Ulu Subdistrict, Muaro Jambi Regency, Jambi Province. This study used a survey method. The results showed that the average peanuts farming income was Rp.3.228.520 /MT, with an average income of Rp. 4.004.333 / MT, the value of R / C Ratio obtained was 5,16 $R/C > 1$, this means that every cost of production is made by Rp. 1, making more money from Rp. 1 (profit). BEP of production is 65,74 Kg/MT, from the production BEP of production it turned out the production was much larger (344,5 Kg/MT) so the farmer did no harm. BEP price of Rp. 2.251/Kg, if the market value is equal to its productio then the price will be higher (Rp.11.80/Kg), while the Playback Period (PP) of 0,19<7,8 MT, the business is said to be feasible because the payback period value is smaller than the economic age average tool, meaning that the time required to return the investment itself is not up to 7.8 MT.

Keywords: Study Economic, Farming, Peanuts

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran usahatani kacang tanah dan kondisi aspek ekonomi (pendapatan, R/C ratio, Break Event Point (BEP) dan Payback Period (PP). Penelitian ini di laksanakan selama satu bulan (Februari sampai Maret 2021) di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan metode survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani kacang tanah adalah Rp.3.228.520/MT, dengan rata – rata penerimaan adalah Rp.4.004.333/MT, nilai R/C Ratio yang diperoleh adalah 5,16 $R/C > 1$, artinya setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp.1, maka akan mendapatkan penerimaan lebih besar dari Rp.1 (mendapatkan keuntungan). BEP produksi 65,74 Kg/MT, dari hasil produksinya BEP produksi ternyata produksi yang dihasilkan jauh lebih besar (344,5Kg/MT) jadi petani tidak mengalami kerugian. BEP harga sebesar Rp.2.251/Kg, Jika harga jual dipasar sama dengan hasil produksinya ini maka petani akan mengalami kerugian tetapi harga yang dipasar jauh lebih tinggi (Rp.11.800/Kg), sedangkan Payback Period (PP) sebesar 0,19<7,8 MT, usaha dikatakan layak karena nilai payback period lebih kecil dari umur ekonomis rata-rata alat, artinya waktu yang diperlukan untuk pengembalian investasi sendiri tidak sampai 7,8 MT.

Kata Kunci: Kajian Ekonomi, Usahatani, Kacang Tanah

PENDAHULUAN

Kabupaten Muaro Jambi terdiri dari 11 Kecamatan, salah satunya Kecamatan Kumpeh Ulu yang memiliki luas panen kacang tanah 1,75 Ha, dengan produksi sebesar 2,75 Ton dan produktivitas yaitu sebesar 1,57 Ton/Ha, yang mana produktivitas nya berada diatas rata-rata produktivitas Kabupaten Muaro Jambi yaitu sebesar 1,2 Ton/Ha (Lampiran 3). Kecamatan Kumpeh Ulu terdiri dari 19 Desa/Kelurahan, salah satunya Desa Kasang Lopak Alai adalah penghasil Kacang Tanah yang memiliki luas panen sebesar 0,75 Ha, dengan produksi sebesar 1,35 Ton dan produktivitas tertinggi ke empat (4) yaitu 1,80 Ton/Ha bila dibandingkan dengan Desa/Kelurahan lain yang ada di Kecamatan Kumpeh Ulu, yang mana produktivitas nya berada dibawah rata-rata produktivitas Desa/Kelurahan yaitu sebesar 1,570 Ton/Ha.

Berdasarkan dari data tersebut petani telah banyak melakukan usahatani kacang tanah dan menarik minat petani di Desa Kasang Lopak Alai. Realita yang terjadi dikalangan petani setelah tanamannya berproduksi jarang petani yang menghitung detail analisis usahatani secara ekonomi. Artinya mereka tidak pernah membuat perincian biaya-biaya yang dikeluarkan serta tidak pernah menghitung jumlah penerimaan dalam sekali panen. Sehingga berapa keuntungan yang di dapatkan dalam sekali panen hampir tidak diketahui. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan petani itu sendiri. Besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh penerimaan yang diperoleh petani dan biaya produksi yang dikeluarkan petani. Semakin besar pendapatan yang diperoleh petani maka semakin giat dan bersemangat petani tersebut melakukan usahatannya sehingga kehidupan petani tersebut sejahtera. Begitu juga sebaliknya semakin kecil pendapatan yang diperoleh petani maka semakin malas dan tidak bersemangat petani tersebut dalam melakukan usahatannya. Dengan harga kacang tanah yang cukup tinggi secara tidak langsung pendapatan petani juga bertambah disamping pendapatan sampingan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kajian Ekonomi Usahatani Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L) di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi”**

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menggambarkan kegiatan usahatani kacang tanah di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.
2. Menganalisis kondisi ekonomi usahatani kacang tanah dilihat dari pendapatan, R/C ratio, BEP dan PP di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa/Kelurahan Kasang Lopak Alai ini merupakan salah satu sentra produksi kacang tanah di Kecamatan Kumpeh Ulu dengan nilai produksi sebesar 1,35 Ton dan luas panen 0,75Ha dengan produktivitas tertinggi ke empat (4) jika dibandingkan produktivitas rata-

rata yang ada di kelurahan di Kecamatan Kumpeh Ulu yaitu 1,80 Ton/Ha (Lampiran 4). Lingkup penelitian ini difokuskan pada gambaran tentang kegiatan usahatani kacang tanah dari aspek hulu pengelolaan tempat usaha pembibitan, penyediaan input produksi, dan sarana produksi, sedangkan produksi kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Sehingga aspek hilir kegiatan pasca panen seperti distribusi, pengolahan, dan pemasaran, biaya produksi pada kegiatan usahatani, serta besarnya pendapatan, R/C ratio, BEP dan PP dari usahatani kacang tanah di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021.

Adapun data yang dikumpulkan tersebut meliputi :

1. Identitas petani yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti (umur, pendidikan, dan jumlah anggota keluarga) dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Luas Lahan yang ditanami kacang tanah oleh petani.
3. Penggunaan input produksi (pupuk, alat-alat, dll).
4. Jumlah Produksi kacang tanah.
5. Harga produksi kacang tanah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, (Sugiyono, 2011) metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu cara alami (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perbuatan dalam pengumpulan data, dengan menyebarkan kuisioner, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Adapun jenis data yang digunakan berdasarkan waktu adalah *cross section* atau satu waktu tertentu. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan darisatu waktu tertentu pada beberapa objek. Jenis data menurut skala ukur adalah rasio (Sprenst, P, 1991).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari masing-masing petani kacang tanah di daerah penelitian, data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil publikasi, instansi terkait, laporan dan literatur pustaka yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini populasi petani yang melakukan usahatani kacang tanah di Desa/Kelurahan Kasang Lopak Alai berjumlah 30 orang. Data tersebut diperoleh dari penyuluh Kecamatan Kumpeh Ulu.

(Tasri, E.S, 2007), menyatakan sampel adalah kumpulan unit sampling yang merupakan *subset* dari populasi atau bagian tertentu yang dipilih dari populasi. Sampel dapat digunakan dalam penelitian, dengan tujuan untuk menghemat biaya, mempercepat pelaksanaan penelitian, menghemat tenaga, memperluas ruang lingkup penyajian, dan memperoleh hasil yang lebih akurat. Selanjutnya sampel dapat digunakan apabila keadaan subjek populasi homogen. Berdasarkan uraian tersebut, maka digunakan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang berusahatani kacang tanah di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi yaitu sebesar 30 orang. Dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara sensus. Data yang diperoleh selanjutnya disederhanakan dengan menggunakan cara tabulasi dan persentase atau dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan atau menganalisis suatu

hasil penelitian, data kualitatif dalam bentuk narasi maupun data kuantitatif dalam bentuk jumlah untuk mengetahui gambaran tentang usahatani kacang tanah di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang digunakan, artinya untuk mendapatkan nilai pendapatan terlebih dahulu dihitung total penerimaan dan total biaya.

Menurut (Samuelson dan Nordhaus, 2003) untuk menghitung besarnya penerimaan ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Hy.Y$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan usahatani (Rp/MT)

Hy = Harga satuan produk yang dihasilkan (Rp/Kg)

Y = Jumlah produksi yang dihasilkan (Kg/MT)

1 MT = 4 Bulan 10 Hari

Untuk menghitung total biaya menggunakan rumus (Kasim, S. A. 2006) sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total biaya (Rp/MT)

FC = Biaya Tetap (Rp/Kg)

VC = Biaya Variabel (Kg/MT)

Sedangkan untuk menghitung biaya tetap, dihitung penyusutan dengan metode garis lurus yang menggunakan rumus (Nirwana. 2003) yaitu sebagai berikut :

$$BPA = \frac{D - S}{N}$$

Keterangan :

BPA = Biaya Penyusutan Alat (Rp/MT)

D = Nilai Perolehan (Rp)

S = Nilai Sisa (Rp) (Asumsi 0)

N = Umur Ekonomis (MT)

Selanjutnya untuk menghitung pendapatan menggunakan rumus menurut (Suratiah. 2015) sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Total pendapatan usahatani (Rp/MT)

TR = Total penerimaan (Rp/Kg)

TC = Total Biaya (Rp/MT)

Menurut (Soekartawi, 1995) efisiensi tidaknya suatu usaha ditentukan oleh besar kecilnya hasil yang diperoleh dari usaha tersebut serta besar kecilnya biaya-biaya yang diperlukan untuk memperoleh hasil tersebut. Tingkat efisiensi suatu usaha biasa ditentukan dengan menghitung R/C ratio yaitu perbandingan antara penerimaan dan biaya. R/C ratio adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu unit usaha dalam melakukan proses produksi mengalami kerugian impas atau untung.

Berikut rumus untuk mencari nilai R/C ratio menurut (Soekartawi, 1995).

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{R}{C}$$

Dimana: R = Total Penerimaan usahatani kacang tanah (Rp/MT)

C = Total Biaya usahatani kacang tanah (Rp/MT)

(Hernanto, 1995) menyebutkan R/C ratio digunakan untuk menguji seberapa jauh nilai rupiah yang dipakai dalam kegiatan cabang usahatani bersangkutan dapat memberikan sejumlah nilai penerimaan. Semakin tinggi nilai R/C ratio semakin besar penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dan semakin layak dan menguntungkan suatu usahatani, serta R/C=1 artinya setiap pengeluaran biaya produksi Rp.1, maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp.1 (Perusahaan balik/impas). R/C ratio < 1, artinya setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp.1, maka akan mendapatkan penerimaan kurang dari Rp.1 (mengalami kerugian). R/C > 1, artinya setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp.1, maka akan mendapatkan penerimaan lebih besar dari Rp.1 (mendapatkan keuntungan).

Break Event Point merupakan suatu keadaan dimana pendapatan yang diperoleh sama dengan modal yang dikeluarkan sehingga usaha tersebut tidak rugi atau tidak untung BEP atau titik pulang pokok dapat dihitung dengan rumus (B.Sarwono, 2007), sebagai berikut :

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{\text{Total biaya (TC)}}{\text{Harga jual Produk (P)}}$$

$$BEP \text{ Harga} = \frac{\text{Total biaya (TC)}}{\text{Jumlah Produk (Y)}}$$

Dimana:

BEP Produksi = Titik balik modal usahatani kacang tanah (Kg/MT)
 BEP Harga = Titik balik modal untuk harga kacang tanah (Rp/Kg)
 TC = Total Biaya usahatani kacang tanah (Rp/MT)
 P = Harga jual kacang tanah (Rp/Kg)
 Y = Jumlah kacang tanah (Kg/MT)

Analisis *Payback Period* (PP) merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui berapa lama pengembalian investasi yang ditanamkan. Semakin cepat modal itu dapat kembali, semakin baik suatu usaha untuk dijalankan karena modal dapat dipakai untuk kegiatan lain (Husnan & Muhammad 2000).

Usaha yang *payback period*-nya singkat atau cepat pengembaliannya kemungkinan besar akan dipilih. Usaha ini dikatakan layak jika nilai PP kurang dari umur alat (PP < umur bisnis). Rumus untuk menghitung *Payback Period* adalah sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Pendapatan}}$$

Dimana:

PP = Payback Periode (MT)
 Investasi = Modal yang ditanamkan (Rp)
 Pendapatan = Arus pendapatan masuk/MT (Rp/MT)

Konsepsi dan Pengukuran Variabel

1. Petani sampel adalah petani yang melakukan usahatani tanaman kacang tanah di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi (RTP).

2. Gambaran kegiatan usahatani kacang tanah adalah gambaran tentang proses produksi dari usahatani kacang tanah mulai dari aspek hulu, produksi, dan hilir.
3. Hasil produksi adalah produk kacang tanah segar (Kg/MT).
4. Harga produk adalah nilai jual kacang tanah (Rp/Kg).
5. Total Cost terdiri dari semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk kacang tanah dalam satu kali proses produksi (Rp/MT).
6. Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dipakai dalam satu proses produksi atau biaya yang tidak ada berkaitan dengan besarnya jumlah produksi, meliputi penyusutan alat usahatani yang dihitung dengan metode garis lurus (Rp/MT).
7. Biaya variabel adalah biaya yang habis dalam satu kali proses produksi atau biaya yang berkaitan dengan besarnya jumlah produksi (Rp/MT).
8. Penerimaan usahatani kacang tanah adalah jumlah produksi kacang tanah dikali harga satuan kacang tanah (Rp/MT).
9. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan yang dihitung dalam satuan (Rp/MT).
10. R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya usahatani.
11. Break Event Point (BEP) adalah suatu indikator yang menunjukkan hasil usahatani yang diperoleh dengan modal yang dikeluarkan.
12. Payback Period (PP) adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui berapa lama pengembalian biaya investasi yang ditanamkan. (MT).
13. Biaya investasi yaitu penanaman atau penggunaan modal dalam bentuk harta kekayaan dengan tujuan untuk mengerjakan atau memulai usahatani kacang tanah (Rp).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Umur Petani

Umur yang dimaksud adalah umur petani responden pada saat dilakukan penelitian dinyatakan dalam tahun. Umur berkaitan dengan pengalaman dan kematangan petani dalam melakukan usahatani. Umur juga akan mempengaruhi kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal baru dalam melakukan usahatani. Sedangkan menurut (Notoatmodjo, 2003) umur mempengaruhi pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak. Petani muda yang sehat mempunyai kemampuan fisik untuk bekerja dari pada petani tua, petani muda juga pada umumnya lebih cepat menerima hal baru dari pada petani yang sudah berusia lanjut, karena mereka lebih berani menanggung resiko dan juga karena mereka masih kurang memiliki pengalaman sehingga petani muda harus dinamis supaya mendapatkan pengalaman baru lebih cepat untuk usahatannya. Sebaliknya petani yang relatif tua kapasitas pengelolaan dalam usahatani kacang tanahnya lebih baik dan matang karena memiliki banyak

pengalaman. Hasil penelitian terhadap 30 petani di daerah penelitian, umur petani berkisar antara 30 tahun sampai 54 tahun.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Di Desa Kasang Lopak Alai Berdasarkan Umur Tahun 2019.

No.	Umur (tahun)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	30– 34	8	27
2	35– 39	5	16
3	40– 44	2	7
4	45 – 49	6	20
5	50 – 54	9	30
6	55– 58	-	-
Jumlah	-	30	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa mayoritas umur petani sampel didaerah penelitian yang berkisar antara 50-54 tahun sebanyak 9 RTP dengan persentase 30% dari total petani sampel. Minoritasnya 40-44 tahun sebanyak 2 RTP dengan persentase 7% dari total sampel, data tersebut dapat dikatakan bahwa umur petani sampel yang usahatani kacang tanah di Desa Kasang Lopak Alaimerupakan petani yang tergolong sudah produktif dengan rata-rata yaitu 41 tahun. Hal tersebut didukung oleh pernyataan (Tuwo, 2011) angkatan kerja adalah bagian dari penduduk yang dapat menghasilkan barang dan jasa guna untuk memenuhi kebutuhan manusia. Penduduk yang tergolong usia kerja adalah berusia 15-50 tahun. Dengan kondisi petani sampel yang rata-rata berumur produktif maka diharapkan mampu mengolah usahatannya secara maksimal dengan tujuan untuk meningkatkan produksi menjadi optimal.

Pendidikan Petani

Pendidikan merupakan proses yang dilalui oleh seseorang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Proses peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap ini dapat ditempuh melalui pendidikan formal maupun pendidikan non-formal pendidikan seseorang akan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menghadapi sesuatu masalah.

Pendidikan mampu membentuk kepribadian melalui pendidikan lingkungan, baik yang disengaja dan tidak disengaja. Pendidikan yang tinggi mampu meningkatkan kemampuan, wawasan, keahlian, status dan harapan seseorang dalam menerima perubahan-perubahan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Kasang Lopak Alai terhadap 30 petani, didapatkan hasil pendidikan terakhir petani sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Petani di Desa Kasang Lopak Alai Tahun 2019

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	SD	6	20
2	SMP	14	47
3	SMA	10	33
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa tingkat pendidikan terakhir petani di lokasi penelitian yang terbanyak adalah SMP yaitu sebanyak 14 RTP dengan tingkat persentasenya adalah 47%.

Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Menurut (Duvall dan Logan 1986) keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan darah, perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental emosional serta sosial dari setiap anggota keluarga. Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit kebutuhan yang dipenuhi keluarga. Hasil penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian jumlah anggota keluarga petani sampel dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Tahun 2019.

No.	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	3	8	27
2	4	5	16
3	5	6	20
4	6	6	20
5	7	5	17
6	8	-	-
Jumlah	-	30	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa, jumlah frekuensi terbanyak 8 RTP dengan anggota keluarga yaitu 3 orang dan persentase 27% dari total petani sampel. Jumlah frekuensi terkecil 5 RTP dengan anggota keluarga 4 orang dan persentase 16% dari total petani sampel. Sedangkan rata-rata jumlah anggota keluarga petani sampel di daerah penelitian adalah 5 orang, sehingga anggota keluarga cukup tersedia untuk tenaga kerja dalam keluarga.

Luas Lahan Petani

Luas Penggunaan lahan petani di lokasi penelitian yaitu berkisar antara 200-1.300m². Luas lahan merupakan penentu dalam menghasilkan produksi komoditas pertanian, secara umum dikatakan semakin luas lahan yang ditanami maka akan semakin besar jumlah produksi yang akan dihasilkan. Berikut merupakan rata-rata luas kepemilikan lahan petani sampel pada Tabel 4 :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Di Desa Kasang Lopak Alai Berdasarkan Luas Kepemilikan Lahan Tahun 2019

No.	Luas Lahan (m ²)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	200 – 383	6	20
2	384 – 567	8	27
3	568 – 751	4	13
4	752 – 935	4	13
5	936 – 1.119	3	10
6	1.120 – 1.303	4	17
Jumlah	-	30	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2019

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa luas lahan petani tertinggi berada pada interval 384-567 m² dengan frekuensi 8 RTP, persentasenya 27%. Luas lahan petani terendah berada pada interval 936-1.119 m² dengan frekuensi 3 RTP, persentasenya 10%. Rata-rata penggunaan lahan dilokasi penelitian adalah 686 m².

Gambaran Kegiatan Usahatani Kacang Tanah di Desa Kasang Lopak Alai

Usahatani kacang tanah merupakan tanaman yang telah lama diusahakan di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Tanaman kacang tanah dapat menghasilkan setelah tanaman berumur 105-110 hari, rata-rata luas tanam yang digarap untuk tanaman kacang tanah yaitu seluas 686 m² dan menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga karena untuk meminimalisir biaya yang dikeluarkan pada usahatani kacang tanah.

Sebelum penanaman, petani harus menyiapkan sarana produksi yang akan dipakai untuk penanaman tanaman kacang tanah yang diperlukan seperti cangkul, *hand sprayer*, karung, parang, ember dan gembor untuk wadah kacang tanah setelah panen yang didapatkan dari toko terdekat yang menjual perlengkapan pertanian. Petani juga harus menyiapkan bibit kacang tanah dalam hal ini petani menggunakan varietas bibit lokal, pupuk NPK, obat-obatan yaitu DK fenzo yang berfungsi untuk membasmi ulat grayak, belalang, walang sangit, wereng, sundep, kutu kebul pada tanaman kacang tanah. Regent digunakan untuk pengendalian hama tanaman kacang tanah semut dan rayap, sistem budidaya kacang tanah tersebut dengan membeli obat-obatan di toko pertanian.

Selanjutnya sebelum melakukan penanaman lebih lanjut, tanah harus diolah dengan cangkul secara merata agar gembur, untuk penanaman sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari, dengan membuat lubang 2 cm pada tanah dengan menggunakan tugal dengan jarak 40 cm × 60 cm lalu mengisinya dengan 1-2 butir bibit kacang tanah.

Penyiraman menggunakan ember atau gembor dilakukan apabila musim tanam kacang tanah berada pada musim kemarau atau tergantung dari kelembaban tanah itu sendiri. Pengendalian hama dan gangguan tanaman kacang tanah lainnya juga diperlukan, hama yang biasa menyerang tanaman kacang tanah antara lain adalah kutu daun. Sedangkan penyakit yang biasa menyerang tanaman kacang tanah adalah bercak daun yang membuat daun tanaman kacang tanah terdapat bercak kuning. Selain itu juga pengendalian gulma dilakukan dengan

membersihkan rumput liar menggunakan parang disekitar tanaman kacang tanah. Pengendalian hama dan gangguan kacang tanah lainnya dilakukan pada saat ada hama dan gangguan kacang tanah lainnya menyerang tanaman kacang tanah.

Pemanenan dilakukan pada waktu pagi atau sore hari setelah tanaman kacang tanah berumur 105-110 hari, pemanenan dilakukan dengan cara mencabut batangnya sampai ke akarnya sehingga buah kacang ikut terangkat oleh akar. Biji-biji kacang tanah yang sudah terangkat lalu dikibas-kibaskan sebentar untuk membersihkannya dari tanah yang masih menempel. Kacang tanah yang telah dipanen dipisahkan dari tangkainya. Kemudian kacang tanah di jemur sebentar untuk sekedar mengeringkan kulit luarnya sehingga memiliki daya simpan yang lebih lama. Selanjutnya kacang tanah dimasukkan ke dalam karung, setelah itu dilakukan proses penjualan kacang tanah. Pada penelitian ini, kacang tanah yang dihasilkan oleh petani dijual melalui agen dan konsumen yang datang langsung kerumah, sehingga tidak perlu biaya untuk memasarkan hasil.

Penerimaan, Pendapatan, R/C ratio, Break Event Point dan Payback Period Biaya Produksi Usahatani Kacang Tanah

Pada Usahatani yang dikelola, biaya tetap disini adalah biaya penyusutan yang dihitung berdasarkan nilai ekonomis alat-alat yang digunakan, terdiri dari cangkul, *hand sprayer*, karung, parang, ember dan gembor. Sedangkan untuk biaya tidak tetap terdiri dari pupuk NPK, obat-obatan, bibit kacang tanah.

Berikut rata-rata jumlah komponen biaya produksi petani sampel didaerah penelitian tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Jumlah Komponen Biaya Produksi Petani Di Desa Kasang Lopak Alai Pada Usahatani Kacang Tanah Tahun 2019.

No.	Uraian Komponen Biaya	Jumlah (Rp/MT)	Persentase (%)
1.	Biaya Tetap	73.200	9,5
	7. Cangkul	12.546	1,6
	8. Hand Sprayer	36.481	4,7
	9. Karung	4.167	0,6
	10. Parang	12.503	1,6
	11. Ember	2.196	0,3
	12. Gembor	5.307	0,7
2.	Biaya Tidak Tetap	702.613	90,5
	4. Pupuk NPK	517.500	66,7
	5. Obat-obatan	74.580	9,6
	6. Bibit	110.533	14,2
	Jumlah (Total Biaya)	775.813	100

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2019

Dapat dilihat rata-rata penggunaan biaya tetap terbesar pada alat pertanian adalah *Hand Sprayer* dengan persentasenya yaitu 4,7%, terkecil pada ember sebesar 0,3% . Sedangkan penggunaan biaya tidak tetap terbesar pada pupuk NPK 66,7%, terkecil pada obat-obatan sebesar 9,6%.

Penerimaan Usahatani Kacang Tanah

Sebelum menghitung pendapatan maka di cari dulu penerimaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 . Rata-rata Penerimaan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kasang Lopak Alai Tahun 2019

Uraian	Jumlah
Total produksi	344,5kg/MT
Harga	Rp.11.800/kg
Penerimaan	Rp.4.004.333/MT

Sumber : Data primer yang diolah 2019

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan di peroleh hasil rata-rata produksi kacang tanah yaitu 344,5 kg/MT dengan rata-rata harga kacang tanah yaitu Rp.11.800/kg. Berdasarkan produksi dan harga jual persatuan produksi didapatkan hasil rata-rata penerimaan usahatani kacang tanah per musim tanam adalah sebesar Rp.4.004.333/MT. Besar kecilnya penerimaan petani di lokasi penelitian bervariasi tergantung dengan banyaknya produksi kacang tanah yang dihasilkan serta harga jual yang berlaku saat ini.

Pendapatan Usahatani Kacang Tanah

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan usahatani kacang tanah dan semua biaya produksi usahatani kacang tanah selama proses produksi. Secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kasang Lopak Alai Tahun 2019

Uraian/MT	Jumlah (Rp/MT)
Total Penerimaan	4.004.333
Total Biaya	775.813
Pendapatan	3.228.520

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2019

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa, rata-rata pendapatan petani kacang tanah di Desa Kasang Lopak Alai adalah Rp.3.228.520/MT. Dari data tersebut terlihat bahwa total penerimaan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan, hal ini berarti penerimaan petani bisa menutupi semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani kacang tanah di daerah penelitian. Hasil rata-rata pendapatan petani bisa untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup dan menunjang keuangan rumah tangga petani. Dengan rata-rata lahan yang seluas 686 m² petani sudah mendapatkan pendapatan sebesar Rp.3.228.520/MT. Bila dilihat dari pendapatan perbulan dengan periode musim tanam selama 4 bulan,

maka jumlah pendapatan yang diperoleh adalah Rp.807.130/bulan. Nilai tersebut masih dibawah upah minimum regional (UMR) sebesar Rp.2.630.162/bulan (Disnakertrans Provinsi Jambi,2021). Dengan demikian penghasilan petani dapat dikatakan rendah karena masih dibawah upah minimum regional (UMR).

R/C Ratio

Efisien tidaknya suatu usaha ditentukan oleh besar kecilnya hasil yang diperoleh dari usaha tersebut serta besar kecilnya biaya-biaya yang diperlukan untuk memperoleh hasil tersebut. Tingkat efisiensi suatu usaha biasa ditentukan dengan menghitung R/C ratio yaitu perbandingan antara penerimaan dan biaya. R/C ratio adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu unit usaha dalam melakukan proses produksi mengalami kerugian impas atau untung. Berikut merupakan hasil analisis R/C ratio usahatani kacang tanah di Desa Kasang Lopak Alai ditunjukkan pada Tabel 8 :

Tabel 8. R/C ratio Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kasang Lopak Alai Tahun 2019.

Uraian	Jumlah (Rp/MT)
Total Penerimaan	4.004.333
Total Biaya	775.813
R/C ratio	5,16

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya yang dikorbankan dalam usahatani kacang tanah adalah Rp.775.813/MT dengan rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sampel dilokasi penelitian adalah Rp.4.004.333/MT. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil R/C ratio sebesar 5,16 artinya setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp.1 maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp.5,16. Berdasarkan hasil analisis R/C ratio, maka ditarik kesimpulan bahwa usahatani kacang tanah di Desa Kasang Lopak Alai tersebut layak dan menguntungkan untuk diusahakan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hernanto, 1995) menyebutkan R/C ratio digunakan untuk menguji seberapa jauh nilai rupiah yang dipakai dalam kegiatan cabang usahatani bersangkutan dapat memberikan sejumlah nilai penerimaan. Semakin tinggi nilai R/C ratio semakin besar penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dan semakin layak dan menguntungkan suatu usahatani, serta $R/C=1$, artinya setiap pengeluaran biaya produksi Rp.1, maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp.1 (Perusahaan balik/impas). $R/C < 1$, artinya setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp.1, maka akan mendapatkan penerimaan kurang dari Rp.1 (mengalami kerugian). $R/C > 1$, artinya setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp.1, maka akan mendapatkan penerimaan lebih besar dari Rp.1 (mendapatkan keuntungan).

Break Event Point (BEP)

Berdasarkan perhitungan BEP produksi 65,74Kg/MT, ternyata produksinya yang dihasilkan jauh lebih besar yaitu 344,5 Kg/MT, jadi petani tidak mengalami kerugian. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata produksi di daerah penelitian lebih besar dari pada hasil analisis BEP produksi. Sedangkan

perhitungan BEP harga diperoleh hasil Rp.2.251 /Kg, jika harga jual dipasar sama dengan hasil produksinya ini maka petani akan mengalami kerugian tetapi harga yang dipasar jauh lebih tinggi yaitu Rp.11.800 /Kg. Dari hasil perhitungan analisis kelayakan BEP dapat terlihat bahwa usahatani kacang tanah layak dan menguntungkan untuk diusahakan.

Payback Period

Payback Period (PP) adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui berapa lama pengembalian investasi yang ditanamkan. Semakin cepat modal itu dapat kembali, semakin baik suatu usaha untuk dijalankan karena modal dapat dipakai untuk kegiatan lain. Dari hasil perhitungan Payback Period pada usahatani kacang tanah yaitu $0,19 < 7,8$ MT, usaha dikatakan layak karena nilai payback period lebih kecil dari umur ekonomis rata-rata alat, artinya waktu yang diperlukan untuk pengembalian investasi sendiri tidak sampai 7,8 MT.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Lahan yang digunakan milik pribadi, rata-rata luas lahan 686 m² atau 0,686 Ha. Jarak tanam 20 × 40 cm. Pupuk yang digunakan yaitu pupuk NPK sebanyak satu kali selama musim tanam. Untuk perawatan hama dan penyakit menggunakan obat-obatan kimia satu kali selama musim tanam. Penggunaan tenaga kerja pada usahatani kacang tanah menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga saja. Pemanenan dilakukan setelah tanaman kacang tanah berumur 105-110 hari. Rata-rata produksi kacang tanah adalah 344,5 kg/MT.
2. Rata-rata total biaya adalah sebesar Rp.775.813/MT. Terdiri dari biaya tetap Rp.73.200/MT dan biaya tidak tetap sebesar Rp.702.613/MT. Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp.4.004.333/MT.
 - Pendapatan = TR-TC sebesar Rp.3.228.520, usaha ini dikatakan menguntungkan karena penerimaan yang diperoleh dapat menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan ini kecil jika data satu bulan $\text{Rp.3.228.520}/4 = \text{Rp.807.130}$ apalagi jika di bandingkan dengan UMR Muaro Jambi (Rp.2.630.162 / bulan).
 - R/C ratio sebesar 5,16 $R/C > 1$, setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp.1, maka akan mendapatkan penerimaan lebih besar dari Rp.1 (mendapatkan keuntungan).
 - Perhitungan BEP produksi adalah 65,74Kg/MT. Dari hasil produksinya BEP produksi ternyata produksi yang dihasilkan jauh lebih besar (344,5 Kg/MT) jadi petani tidak mengalami kerugian.
 - BEP harga adalah Rp.2.251/Kg. Jika harga jual dipasar sama dengan hasil produksinya ini maka petani akan mengalami kerugian tetapi harga yang dipasar jauh lebih tinggi (Rp.11.800/Kg).
 - PP sebesar $0,19 < 7,8$ MT, usaha dikatakan layak karena nilai payback period lebih kecil dari umur ekonomis rata-rata alat, artinya waktu

yang diperlukan untuk pengembalian investasi sendiri tidak sampai 7,8 MT.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Sarwono. 2007. *Budidaya Ubi Jalar*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Balai penyuluhan Pertanian dan Peternakan Kecamatan Kumpeh Ulu Kota Jambi. 2018. *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kumpeh Ulu 2018*.
- Dinas Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan 2018. *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah Menurut Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2018*.
- Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan 2018. *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2018*.
- Duvall dan Logan. 1986. *Marriage and Family Development*. Harper and Row Publisher. New York.
- Hernanto. F. 1995. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Husnan S dan Muhammad S. 2000. *Studi Kelayakan Proyek*. Unit Penerbit Dan percetakan AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kasim S A. 2006. *Ilmu Usahatani*. Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Notoatmodjo Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Samuelson dan Nordhus. 2003. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta : PT Media Global Edukasi.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung. Alfabeta.
- Suratiah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sprent, P. 1991. *Metode Statistik Non parametrik Terapan*, UI Press, Jakarta.
- Tasri E, S. 2007. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Basis*. Bung Hatta University Press, Padang.
- Tuwo M Akib. 2011. *Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses*. Unhalu Press. Kendari.

RIWAYAT HIDUP



Dila Amelia lahir di Pematang Pauh tanggal 02 September 1999. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Aminudin dan Ibu Parida Rosanti. Penulis menamatkan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2011 dari SD N/52 Pematang Pauh. Selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Tungkal Ulu pada tahun 2014.

Setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama penulis melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Tungkal Ulu dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis diterimasebagai Mahasiswa program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari. Penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata di Desa Marga Manunggal Jaya (Unit 4). Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Pada tanggal 01 Maret 2021. Penulis berhasil mempertahankan Skripsinya yang berjudul “Kajian Ekonomi Usahatani Kacang Tanah (*Arachi shypogaea L*) di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi” dibawahbimbingan Ibu Ir. Rogayah, MM. Dan Ibu Asmaida, S.Pi.,M.Si dalam sidang dihadapan tim penguji dan dinyatakan lulus dari Fakultas Pertanian Universitas Batanghari pada tanggal 28 Juli 2021 serta memperoleh gelar Sarjana Pertanian (S.P).